STUDI KORELASI ANTARA TINGKAT PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK (*E-GOVERNMENT*) DENGAN TINGKAT PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (*SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*) DI EROPA UTARA PADA TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Oleh:

SALSABILA

NIM. I02216026

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama	: Salsabila
NIM	: I02216026
Program Studi	:Hubungan Internasional
Judul Skripsi	:Studi Korelasi antara Tingkat Pemerintahan Berbasis Elektronik (*E-Government*) dengan Tingkat Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Eropa Utara pada Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 27 Juli 2020

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

45C73AHF939275846

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Salsabila

NIM: I02216026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulisoleh:

Nama	: Salsabila
NIM	: I02216026
ProgramStudi	: HubunganInternasional

Berjudul, **Studi Korelasi antara Tingkat Pemerintahan Berbasis Elektronik (*E-Government*) dengan Tingkat Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Eropa Utara pada Tahun 2018**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dalam bidang HubunganInternasional.

Surabaya, 27 Juli 2020

Pembimbing,

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P.,M.A.
NIP 198408232015031002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Salsabila yang berjudul **"Studi Korelasi antara Tingkat Pemerintahan Berbasis Elektronik (*E-Government*) dengan Tingkat Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Eropa Utara pada Tahun 2018",** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal 6 Agustus 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.
NIP.198408232015031002

Penguji II

Zaky Ismail, M.S.I
NIP. 198212302011011007

Penguji III

Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Penguji IV

Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP. 199003252018012001

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SALSABILA
NIM : I02216026
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional
E-mail address : sbila1810@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Studi Korelasi antara Tingkat Pemerintahan Berbasis Elektronik (*E-Government*) dengan Tingkat Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Eropa Utara pada Tahun 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2020

Penulis

(SALSABILA)

ABSTRACT

***Salsabila, 2020**, Correlation Study between E-Government with Sustainable Development Goals in Northern Europe in 2018, Undergraduate Thesis State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya*

***Keyword:** E-Government, Sustainable Development Goals, Northern Europe*

This study attempts to examine the relationship between e-government and sustainable development goals in Northern Europe in 2018. This study uses quantitative-explanatory research methods. This type of research is included in the comparison of politics in the category of few-countries studies with the number (n) of 10 countries. Data collection techniques were carried out by analyzing secondary data, e-government variables using 2018 E-Government Survey sources, UNDESA and SDGs variables using 2018 SDG Index Report, Bertelsmann Stiftung. The data analysis technique of this study uses the statistical method and uses Pearson's product-moment correlation formula. The results of this study state that there is a positive relationship between e-government with sustainable development goals in Northern Europe in 2018, with a correlation coefficient of 0.835 which includes a category of strong relationships and the coefficient of determination to get results of 0.70, so that e-government affect 70% of the SDGs.

ABSTRAK

***Salsabila, 2020**, Studi Korelasi antara Tingkat Pemerintahan Berbasis Elektronik (E-Government) dengan Tingkat Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Eropa Utara pada Tahun 2018*, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci: *E-Government, Sustainable Development Goals, Eropa Utara*

Penelitian ini berusaha menguji hubungan antara tingkat pemerintahan elektronik (*e-government*) dengan tingkat pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) di Eropa Utara pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif-eksplanatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam perbandingan politik kategori *few-countries studies* dengan banyaknya (n) adalah 10 negara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data sekunder, variabel *e-government* menggunakan sumber E-Government Survey 2018, UNDESA dan variabel SDGs menggunakan SDG Index Report 2018, Bertelsmann Stiftung. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan metode statistika dan menggunakan rumus korelasi *product-moment* Pearson. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pemerintahan elektronik (*e-government*) dengan tingkat pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) di Eropa Utara pada tahun 2018, dengan koefisien korelasi sebesar 0,835 yang termasuk kategori hubungan yang kuat dan koefisien determinasi mendapatkan hasil sebesar 0,70, sehingga variabel *e-government* berpengaruh sebesar 70% terhadap variabel SDGs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRPSI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN v

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii

MOTTO vi

PERSEMBAHAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH vii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Sistematika Penulisan 8

BAB II KERANGKA TEORITIK 10

A.Definisi Variabel 10

1. Variabel Independen: Tingkat Pemerintahan Berbasis Elektronik (*E-Government)* 10

2. Variabel Dependen: Tingkat Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) 17

B.Kajian Pustaka 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jurnal Karya Jinsong Wu, et.al. "*Information and Communications Technologies for Sustainable Development Goals: State-of-the-Art, Needs and Perspectives"* IEEE Communications Surveys & Tutorials 21

2. Laporan Singkat (*brief*) World Bank, "*Open Government"* The World Bank 23

3. Laporan Open Government Partnership (OPG) "*Implementing SDG16+ Through Open Government Partnership: Stories and Commitment to Watch"* 24

4. Jurnal Karya Muhammad Yamin et.al. "*Analisis Open Government dan e-Government di Indonesia Berdasarkan Kerangka Kerja SDGs: Studi Kasus Desa Melung, Kabupaten Banyumas*" Universitas Jendral Soedirman..... 25

5. Jurnal Karya Ebenezer Agbozo "*The Role of Data-Driven E-Government in Realizing The Sustainable Development Goals in Developing Economies*" Journal of Information Systems & Operations Management 27

6. Makalah Konferensi (*Paper Conference*) Karya Diego Navarra dan Carmen Bianchi "*Territorial Governance, E-Government and Sustainable Development Policy: A System Dynamics Approach*" International Conference on Electronic Government..... 28

7. Jurnal Karya Alfi Novriando dan Eko Priyo Purnomo "Penetrasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan: Keberhasilan Pelayanan *E-Government* Kota Yogyakarta" Jurnal Ilmiah Muqaddimah..... 29

8. Jurnal Karya Riski Febria Nurita "Penerapan Layanan *E-Government* dalam Perwujudan *Good Governance* di Pemerintah Kota Malang" Jurnal Cakrawala Hukum 30

9. Thesis Karya Berlian Maulidya Izzati "Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Publik *E-Government* (*Government to Citizen*) terhadap Penciptaan *Public Value* (Studi Kasus: Kota Surabaya)" Institut Teknologi Sepuluh Nopember..... 32

10. Jurnal Karya Iyad Dhaoui "*Good Governance for Sustainable Development*" Munich Personal RePEc Archive 33

C.Konstruksi Model Teoritis 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 38
A.Jenis Penelitian 38
B.Sumber Data 39
C.Deskripsi Sumber Data 39
1. United Nations Department Economic and Social Affairs (UNDESA) 39
2. Bertelsmann Stiftung (BSt) 52
D.Teknik Sampling 58
E.Subyek Penelitian 59
F.Variabel 59
G.Metode Pengumpulan Data 60
H.Teknik Analisa Data 60
I.Hipotesa 62
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA 64
A.Deskripsi Data 64
1. Variabel *E-Government* 64
2. Variabel Tingkat *Sustainable Development Goals* (SDGs) 69
B.Pengujian Persyaratan Analisis 72
1. Uji Normalitas 73
2. Nilai Koefisien Korelasi (r_{xy}) 75
3. Uji Signifikansi 78
C.Uji Hipotesis 79
D.Pembahasan Hasil Penelitian 81
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.Saran..... 85
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak revolusi industri, perkembangan teknologi informasiterus meningkat dengan adanya inovasi baru dalam segala aspek. Perkembangan teknologi informasi terus terjadi, hingga muncul sebuah teknologi digital. Revolusi digital atau bisa disebut revolusi industri ketiga merupakan sebuah perubahan dari teknologi mekanik elektronik menjadi teknologi digital yang telah berlangsung sejak sekitar tahun 1980 dan berlanjut hingga saat ini.[3] Perubahan ini disebabkan oleh penggunaan teknologi digital secara luas dan menjadikan teknologi analog lebih jarang digunakan, proses ini juga disebut dengan proses digitalisasi. Digitalisasi telah menciptakan gelombang inovasi baru yang memiliki pengaruh besar bagi kemanusiaan, mengubah hubungan antar warga, pemerintah dan pelaku bisnis, dan hal ini akan mengubah struktur masyarakat dan ekonomi.

Teknologi digital ini juga mengurangi biaya transaksi bisnis serta memberikan akses yang mudah terhadap konsumen domestik dan luar negeri.[4] Begitu juga dengan informasi, revolusi digital memberikan pengaruh besar dalam jalannya pertukaran informasi dari wilayah atau negara teritorial tertentuhingga melampaui batas teritori sebuah negara. Cara kerja jalannya pertukaran informasi

[3] Roy Debjani, "Cinema in the Age of Digital Revolution," International Journal of Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies (IJIMS) 1, No. 4 (2014): 107 -111, http://www.ijims.com/uploads/8173db12811b1899bcf52014418.pdf.

[4] United Nations Conference on Trade and Development Secretariat, "Digital Development: Opportunities and Challenges" (Document presented at the meeting United Nations Conference on Trade and Development for the Trade and Development Board, Sixty-sixth session, Geneva, 24–28 June 2019), 2, https://unctad.org/meetings/en/SessionalDocuments/tdb66_d5_en.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bagaimana cara mengaksesnya menjadi sangat berbeda sejak adanya revolusi digital. Revolusi informasi digital menjadi sebuah inovasi yang sangat luar biasa dengan kemampuan mengakses informasi dari berbagai negara yang mudah dan cepat. Hal ini dapat menjadikan siapapun yang mampu mengakses atau menggunakan informasi tersebut untuk kebaikan, maka akan menjadikan dunia lebih cerdas, meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan sosial.[5] Dengan adanya teknologi digital ini akan menjadikan faktor utama dalam kemajuan dan perubahan kehidupan sosial yang lebih baik, karena dengan mudahnya akses informasi yang bermanfaat adalah kunci utama dalam setiap aspek kehidupan.

Salah satu keuntungan dari teknologi digital adalah penggunaan biaya yang lebih murah, akses yang lebih mudah, serta mampu mengurangi jarak dan waktu. Sehingga, teknologi ini mampu menarik konsumen yang luas serta dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi sebuah masyarakat. Berdasarkan data Nokia Bell Labs Technical Journal, dari tahun 2000 hingga tahun 2020 tingkat difusi teknologi digital dalam infrastruktur dan teknologi terus mengalami peningkatan tanpa mengalami penurunan sedikitpun, tingkatnya mulai dari 0% hingga 20%. Bahkan tingkat ini bisa mencapai 100% di masa depan, lebih tepatnya pada tahun 2050, difusi teknologi ini mencakup energi, kesehatan, transportasi, komunikasi, dan produksi.[6]

---

[5]Aaron M. French dan Shim J.P, "The Digital Revolution: Internet of Things, 5G, and Beyond" Communications of the Association for Inforation System 38, no. 1 (2016): 3

[6] Iraj Saniee, Sanjay Kamat, Subra Prakash and Marcus Weldon, "Will productivity growth return in the new digital era? An analysis of the potential impact on productivity of the fourth industrial revolution," Nokia Bell Labs Techincal Journal 20, (2017): 15, doi:10.15325/BLTJ.2017.2714819.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh teknologi digital sudah mencakup hampir seluruh aspek kehidupan, teknologi digital ini juga mulai masuk dalam ranah pemerintahan, hal ini ditandai dengan munculnya *e-government* atau bisa disebut pemerintahan berbasis elektronik. Menurut Gartner, *e-government* merupakan sebuah aplikasi sarana elektronik dalam interaksi antara pemerintah dan warga negara, pemerintah dan pelaku bisnis, serta dalam internal pemerintahan untuk menyederhanakan proses koordinasi dan meningkatkan demokrasi, pemerintahan dan aspek bisnis.[7]*E-government*merupakan wujud dari adanya perkembangan teknologi. *E-Government* memberikan solusi yang bersifat evolusioner, dimana semua departemen pemerintah perlu saling berhubungan dan berbagi *database* dalam aplikasi yang sama, dengan waktu yang bersamaan sistem bisa terintegrasi.[8] *E-government*memberikan pengaruh positif dan mempermudah dalam proses pemerintahan. Oleh karena itu hampir seluruh negara mencoba dan memulai untuk menggunakan *e-government.*

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan perhatian khusus terhadap *e-government*, sehingga tiap dua tahun sekali PBB mengadakan survei dan riset di tiap negara mengenai E-Government Development Index (EGDI) yaitu indeks *e-government*masing-masing negara anggota, serta memberikan peringkat di antara semua negara.[9] Melalui EGDI ini, setiap negara anggota PBB akan mampu melihat bagaimana perkembangan dan apa saja yang perlu ditingkatkan dalam kinerja *e-government* masing-masing. Adanya EGDI juga dapat dijadikan sebagai

[7] Dr.R.K.Mitra, "Rise of E –Governance," Working Paper Series No: IT -12-13, Indian Institute of Foreign Trade, (2012): 6, ftp://wpaper.iift.ac.in/WorkingPapers/it1213.pdf

[8] *Ibid*, 16.

[9] Janet Kaaya "Development Stages of Digital Government", Encyclopedia of Digital Government 3, (2007): 301-309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panduan untuk melihat bagaimana proses perkembangan *e-government* di negara lainnya yang lebih maju.

Eropa Utara merupakan salah satu regional yang memiliki tingkat EGDI yang cukup tinggi, berdasarkan UN E-Government Survey 2018, sembilan dari negara Eropa Utara mendaptakan kategori Very High E-Government Development Index (EGDI). Denmark menduduki peringkat pertama, Britania Raya mendapat peringkat 4, Swedia dengan peringkat 5 dan Finlandia pada peringkat 6. Negara-negara di Eropa Utara sangat tinggi indeksnya jika dibandingkan dengan regional lainnya, Eropa Utara menempati level EGDI pada level Very High dan High, hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut:[10]

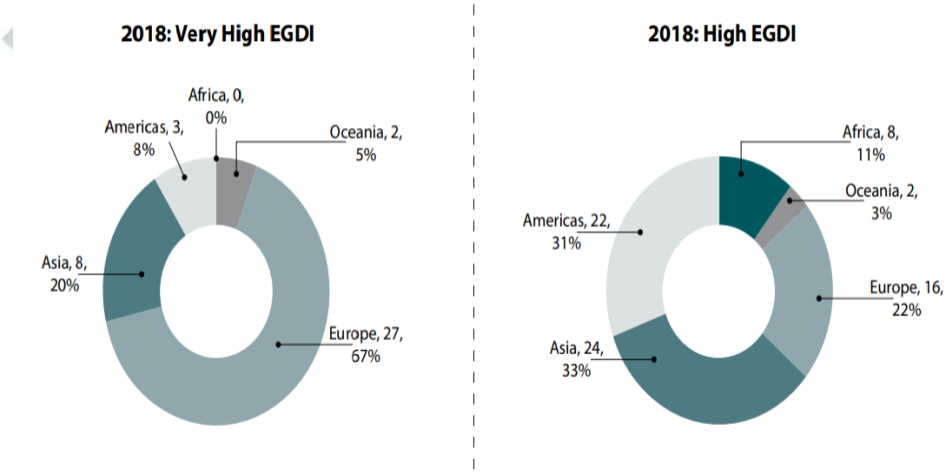

Gambar 1.1 Distribusi Regional berdasarkan Very High dan High EGDI Level 2018 (Sumber: *"E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies"*, UN Department and Social Economic Affairs).

[10] "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Department and Social Economic Affairs, diakses pada tanggal 11 Februari 2020, https://publicadministration.un.org/Portals/1/Images/E-Government%20Survey%202018_FINAL%20for%20web.pdf, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Eropa Utara juga memiliki perkembangan adopsi teknologi digital yang tinggi, hal ini dapat dilihat pada Digital Adoption Index pada tahun 2016. Britania Raya dengan indeks 0,76, Denmark 0,79, Estonia 0,83, Finlandia 0,80, Islandia 0,73, Irlandia 0,65, Latvia 0,73, Lithuania 0,79, Norwegia 0,80, dan Swedia dengan 0,83.[11] Dengan *digital adoption* yang tinggi inilah, maka negara-negara Eropa Utara juga mampu mendapatkan indeks *e-government* yang tinggi.

UN E-Government Survey 2018 memaparkan bahwa *e-government* memiliki banyak peluang untuk membangun masyarakat yang tangguh, serta dapat memajukan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs).[12]*Sustainable Development Goals* merupakan sebuah agenda global yang diadopsi oleh semua negara anggota PBB pada tahun 2015. SDGs adalah serangkaian rencana aksi untuk manusia, planet dan kemakmuran, yang juga berupaya memperkuat perdamaian universal dalam tingkat kebebasan yang lebih besar.[13] SDGs menjadi sebuah titik fokus bagi seluruh negara anggota PBB, karena SDGs bukan hanya misi PBB, melainkan misi bagi seluruh dunia. Setiap negara, pemimpin, pemangku kebijakan, swasta, dan bahkan tiap indvidu bekerjasama untuk mewujudkan SDGs.

Sebelum SDGs ditetapkan, terdapat *Millenium Development Goals* yang lebih dulu diciptakan dan berakhir pada tahun 2015, kemudian SDGs menjadi

---

[11] "Digital Adoption Index", The World Bank, diakses pada tanggal 22 November 2019, https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2016/Digital-Adoption-Index

[12] "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Development and Social Economic Affairs, diakses pada tanggal 11 Februari 2020, https://publicadministration.un.org/Portals/1/Images/E-Government%20Survey%202018_FINAL%20for%20web.pdf, 171.

[13] "Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development", dalam Sustainable Deveopment Goals Platform, diakses pada tanggal 3 Juli 2020, https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agenda yang baru hingga pada tahun 2030. SDGs meyakinkan bahwa kemiskinan akan diberantas, perdamaian akan tercipta, dan menjamin tidak ada yang tertinggal di belakang. 17 sasaran SDGs dan 169 target yang baru akan menunjukkan skala dan ambisi dari agenda universal baru ini untuk mewujudkannya.[14] Dengan banyaknya aspek dan sasaran yang akan dicapai pada SDGs, maka dibutuhkan kebijakan yang mampu memadai seluruh sasaran tersebut. UN E-Government Survey pada tahun 2018 menyatakan bahwa dengan mengoptimalkan kerja *e-government*, maka peningkatan jumlah partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan akan terjadi. Peningkatan ini akan membantu pengembangan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan inovasi masyarakat lokal, menjadikannya inklusif dan aman.[15] Maka, ketika masyarakat berperan aktif dalam penggunaan *e-government*, akan membantu pengembangan kebijakan-kebijakan untuk mencapai SDGs.

Tetapi, pernyataan ini belum bisa dibuktikan kebenarannya secara jelas, apakah terdapat hubungan antara *e-government* dengan pencapaian SDGs. Belum terdapat penelitian yang menguji hubungan kedua variabel ini, khususnya pada wilayah Eropa Utara yang memiliki tingkat *E-Government Development Index* (EGDI) yang sangat tinggi dan menjadi tempat awal pusat peradaban teknologi. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin membuktikan apakah benar terdapat hubungan antara indeks *e-government* dengan indeks *sustainable development goals* di negara-negara Eropa Utara pada tahun 2018. Penulis ingin mengambil penelitian ini dalam kurun waktu di tahun 2018, untuk membuktikan apakah benar

[14]Ibid.

[15] "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Development and Social Economic Affairs, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e-government mampu mendukung perwujudan SDGs, seperti yang dikemukakan oleh *UN E-Government Survey* 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis pada bagian sebelumnya, maka penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu, "Apakah terdapat hubungan antara tingkat pemerintahan berbasis elektronik (*e-government)* dengan tingkat pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals)* di Eropa Utara pada tahun 2018?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bagian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) dengan tingkat pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) di negara-negara Eropa Utara pada tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan atau referensi bagi para pembaca atau penulis, dan diharapkan mampu menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan tentang studi korelasitingkat pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) dengan tingkat pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) di negara-negara Eropa Utara pada tahun 2018. Penelitian ini juga diharapakan mampu menambah pengetahuan dalam rumpun ilmu hubungan internasional, seperti dalam kajian developmentalisme yang membahas kemajuan dan pembangunan, yang sesuai dengan tujuan penggunaan *e-government* dan agenda internasional yaitu SDGs untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuanuntuk aktor-aktor dalam hubungan internasional, pemangku kebijakan, khususnya negara-negara di Eropa Utara dalam penerapan pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*), yang dapat mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*). Negara-negara Eropa Utara nantinya bisa mencoba untuk mengintegrasikan semua sasaran SDGs dengan instansi yang sesuai melalui *e-government*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini digunakan agar pembaca lebih mudah dalam memahami penelitian dalam skripsi ini secara sistematis. Pada bab pertama yaitu pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menggambarkan penelitian secara umum dan menjelaskan bagaimana latar belakang penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua yaitu kerangka teoritik, memuat pendefinisian variabel, kajian pustaka, dan konstruksi model teoritis. Penulis menguraikan definisi variabel penelitian secara konseptual dan operasional dalam bab ini, menguraikan kajian pustaka, dan mengkonstrusi model teoritis untuk membantu penulis menghasilkan sebuah hipotesa. Hipotesa ini nantinya akan dianalisa untuk diketahui apakah hipotesa tersebut ditolak atau diterima.

Bab ketiga membahas metode penelitian, penulis menguraikan jenis penelitian, teknik sampling, variabel, metode pengumpulan data, teknik analisa data dan hipotesa. Penulis menggambarkan secara rinci bagaimana penulis melakukan penelitian studi korelasi menggunakan metode kuantitatif-eksplanatif, penulis akan secara runtut menjelaskan tahap-tahap apa saja yang dilalukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah. Bab keempat terdapat penyajian dan analisa data, penulis menyajikan data penelitian, proses pengolahan data dan bagaimana proses analisa data tersebut hingga bisa menjawab rumusan masalah.

Terakhir, bab kelima yaitu penutup, penulis memaparkan kesimpulan beserta saran. Penulis menyampaikan kesimpulan secara menyeluruh bagaimana tentang penelitian ini, hingga mencapai hasil penelitian. Penulis juga menuliskan saran untuk akademisi dalam menunjang penelitian yang lebih baik lagi, untuk masyarakat agar lebih aktif dalam menggunakan *e-government* dan mewujudkan SDGs, dan untuk pemerintah dalam mencetuskan kebijakan terkait *e-government* atau SDGs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

Bab kedua kerangka teoritik ini berisi penguraian proses bagaimana penulis menyusun hipotesa menggunakan konsep atau teori yang akan diuji. Berdasarkan Sugiyono berikut adalah proses merumuskan hipotesa dalam kuantitatif: [16] Menetapkan variabel dan mencari definisinya; membaca buku, jurnal, artikel dan hasil penelitiannya; mendeskripsikan teori dan menganalisanya; menarik kesimpulan sementara; menyusun kerangka berfikir dan menyusun hipotesa.

A. Definisi Variabel

Dalam definisi variabel penulis akan mendefinisikan secara konseptual dan operasional variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel tingkat pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) sebagai variabel independen dan variabel tingkat pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen: Tingkat Pemerintahan Berbasis Elektronik (*E-Government)*

Pemerintahan elektronik atau biasa dikenal dengan sebutan *e-government* muncul bersamaan dengan perkembangan internet yang pesat, dengan teknologi digital tersebut semua ranah kehidupan diintegrasikan dengan teknologi. Istilah *e-*

[16] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 90-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

government sendiri muncul di akhir tahun 1990-an, tetapi munculnya pembahasan i*nformation and technology* dalam sebuah pemerintahan muncul di literatur padatahun 1970-an.[17] Keduanya sama-sama menggunakan teknologi dalam suatu pemerintahan, tetapi jika *e-government* lebih menekaakan teknologi sebagai alatuntuk memudahakan interaksi antar pemerintah dan rakyat.Menurut World Bank,*e-government* didefinisikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi oleh lembaga pemerintah untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat, pelaku bisnis, dan sekaligus memfasilitasi kerja sama dengan lembaga pemerintah lainnya. Lebih lanjut, menurut World Bank, *e-government* harus diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui akses yang luas terhadap informasi yang tersedia.[18] Seperti halnya dengan definisi menurut World Bank, United Nationsmenyatakan bahwa *e-government* merupakan penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi kinerja pemerintah serta mampu menyediakan layanan secara online. Dengan adanya penggunaan teknologi secara maksimal, *e-government* bisa mengantarkan pemerintah lebih dekat dengan rakyat, maupun kelompok bisnis.[19]

E-government memberikan berbagai manfaat bagi negara dan masyarakat diantaranya adalah, dari sisi lembaga atau organisasi yaitu penghematan biaya melayani masyarakat yang timbul antara lain akibat penghematan dalam

---

[17] Åke Grönlund dan Thomas A. Horan, "Introducing E-Gov: History, Definitions, and Issue.",*Communications of the Association for Information Systems* 15, (2004): 713-729, doi: 10.17705/1CAIS.01539.

[18] Adi Cahyadi, "*E-Government: Suatu Tinjauan Konsep Dan Permasalahan*", *Journal The Winners* 4 no. 1,(2003): 4.

[19] "E-Government", UN E-Government Knowledgebase, Diakses pada tanggal 27 September 2019, https://publicadministration.un.org/egovkb/en-us/About/UNeGovDD-Framework.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemakaian kertas (*paperless transaction*), sumber daya manusia dan waktu, meningkatnya kemampuan lembaga pemerintah dalam tukar-menukar informasi dan data (*information sharing*). Dari sisi masyarakat, manfaat yang diharapkan diterima masyarakat berupa pelayanan dan pemberian informasi yang lebih cepat, akses yang cepat terhadap dokumen dan formulir elektronik, pelayanan masyarakat yang terus-menerus, meningkatnya kemampuan melayani diri sendiri (*self service*), meningkatnya kemampuan untuk mencari informasi, meluasnya akses terhadap informasi, dan sebagainya.[20]

Dalam pengoperasian definisi *e-government*, penulis menyesuaikan dengan sumber data yaitu *E-Government Knowledgebase* yang dibuat oleh *United Nations Departement of Economic and Social Affairs* (UNDESA), dalam hal ini peneliti fokus terhadap laporan *E-Government Survey* 2018, karena penelitian ini menggunakan data sekunder dan mengambil kurun waktu penelitian pada tahun 2018. Penulis mengukur variabel tingkat pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) menggunakan *E-Government Development Index* (EGDI) yang dibuat oleh UNDESA. Secara matematis indeks *e-government* atau EGDI merupakan hasil skor rata-rata yang berasal dari skor normalisasi data dari tiga dimensi penting dalam *e-government*, yaitu: (i) *online service index* (OSI), (ii) *telecommunication infrastructure index* (TII), dan (iii) *human capital index* (HCI).[21]

---

[20] Adi Cahyadi, "*E-Government: Suatu Tinjauan Konsep Dan Permasalahan*", *Journal The Winners"*, 7

[21] "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Department and Social Economic Affairs,199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Online Service Index* (OSI)

Online service index (OSI), yaitu sub indeks pertama dari *e-government* tentang layanan pemerintahan negara yang disediakan dengan online, yang mencakup semua aspek pemerintahan. Skor yang didapatkan untuk OSI berdasarakan kuesioner yang bernama *Online Service Questionnaire* (OSQ), pada tahun 2018 terdapat 140 pertanyaan dengan respon biner. Penilaian mulai dari situs web nasional setiap negara dalam bahasa asli, termasuk portal nasional, portal layanan online dan portal *e-participation*, dalam semua aspek pemerintahan. Dengan total 206 peneliti, *United Nations Volunteers* (UNV) online dari 89 negara yang bertugas dalam pengumpulan data survei ini, untuk memastikan konsistensi penilaian, semua peneliti diberikan pelatihan yang ketat oleh ahli *e-government* dan dipandu oleh Koordinator Tim Data yang memberikan dukungan selama periode penilaian. Setelah pengumpulan data, terdapat tahap evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan peninjauan akhir oleh *Data Team Coordinators*, dan melahirkan data statistik peringkat OSI. Setelah mendapatkan skor pada tiap negara, kemudian dilakukan tahap normalisasi di kisaran 0 hingga 1, kemudian skor komposit ditentukan dengan cara skor negara dikurangi skor terendah dibagi dengan skor tertinggi dikurangi skor terendah. Seperti contoh jika negara "x" mendapatkan skor 114, skor terendah adalah 0, dan skor tertinggi sebuah negara adalah 153, maka skor komposit negara "x" adalah sebagai berikut:[22]

[22] "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Department and Social Economic Affairs , 204-205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Online\ Service\ Index\ (Country\ \mathrm{x}) = \frac{(114-0)}{(153-0)} = 0.7451$$

b. *Telecommunication Infrastructure Index* (TII)

Telecommunication infrastructure index (TII) adalah indeks gabungan rata-rata lima indikator yaitu: perkiraan pengguna internet per 100 penduduk, jumlah pelanggan seluler per 100 penduduk, jumlah langganan *mobile-broadband* tetap per 100 penduduk, dan jumlah langganan *broadband* tetap per 100 penduduk.[23]

1) Perkiraan pengguna internet per 100 penduduk

Perkiraan pengguna internet per 100 penduduk yaitu individu yang mengunakan internet di lokasi manapun dalam kurung waktu tiga bulan terakhir.

2) Jumlah saluran telepon tetap per 100 penduduk

Jumlah saluran telepon tetap per 100 penduduk yaitu saluran telepon, seperti pesawat telepon dan mesin faksimile yang mampu menghubungkan ke PSTN (*Public Switched Telephone Network*) atau disebut jaringan telepon tetap dengan kabel.

[23] "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Department and Social Economic Affairs, 200-202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jumlah pelanggan seluler per 100 penduduk

Jumlah pelanggan seluler per 100 penduduk yaitu jumlah langganan layanan seluler pada tiga bulan terakhir, telepon seluler yang mengacu pada telepon portabel yang berlangganan dan menyediakan akses ke PSTN, serta telepon seluler yang mencakup sistem dan teknologi seluler analog dan digital, dan pengguna langganan pasca bayar dan akun prabayar.

4) Jumlah langganan mobile-broadband per 100 penduduk

Jumlah langganan *mobile-broadband* per 100 penduduk yaitu langganan *mobile-broadband* aktif yang mencakup langganan yang digunakan untuk mengakses internet dengan kecepatan *broadband*, langganan harus mencakup biaya berlangganan berulang atau penggunaan telah dilakukan dalam tiga bulan sebelumnya. Langganan yang termasuk dalam kriteria ini adalah langganan yang menggunakan jaringan *broadband* seluler yang menyediakan kecepatan unduhan minimal 256 kbit per detik.

5) Jumlah langganan *broadband* tetap per 100 penduduk

Jumlah langganan *broadband* tetap per 100 penduduk yaitu mencakup langganan tetap untuk akses berkecepatan tinggi ke Internet publik atau koneksi TCP/IP, pada kecepatan *downstream* sama dengan atau lebih besar dari 256 kbit/detik, seperti modem kabel, DSL, *fiber-to-home*, *broadband* satelit dan broadband nirkabel tetap terestrial.Sumber data sub indeks TII berasal dari data *The International Telecommunication Union* sebagai sumber yang utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai komposit dari sub indeks TTI dihitung seperti halnya sub indeks OSI, skor negara dikurangi skor terendah dibagi dengan skor tertinggi dikurangi skor terendah, formula ini berlaku bagi semua perhitungan nilai komposi sub indeks.

c. *HumanCapital Index* (HCI)

Human capital index (HCI) terdiri dari empat indikator, yaitu: Pertama, tingkat melek huruf orang dewasa, yaitu orang berusia 15 tahun ke atas yang dapat memahami, membaca, dan menulis pernyataan sederhana singkat tentang kehidupan sehari-hari mereka. Kedua, *gross enrollment ratio* (GER), yaitu jumlah dari partisipasi atau pendaftar dan jumlah siswa sekolah dasar, menengah dan atas. Ketiga, jumlah tahun sekolah yang diharapkan, yaitu jumlah total tahun yang digunakan oleh seorang siswa dalam tingkat usia tertentu. Keempat, rata-rata tahun bersekolah, yaitu jumlah total tahun pendidikan yang diselesaikan oleh populasi suatu negara dengan batasan umur 25 tahun ke atas. Sumber data sub indeks *human capital* berasal dari UNESCO dan UNDP.[24]

Setelah terkumpul semua skor komposit dari setiap sub indeks terkumpul, tahap terakhir yang dilakukan adalah mengkonstruksi indeks akhir dari *e-government*. Pada ketiga indikator dilakukan standarisasi skor-Z agar tiap indikator ditentukan dengan komponen yang sama, kemudian dilakukan normalisasi data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Standarisasi skor-Z dilakukan dengan formula sebagai berikut:

[24] "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Department and Social Economic Affairs , 203-204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Xnew = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

x : skor mentah yang harus distandarisasi;

μ : rata-rata populasi;

σ : standar deviasi populasi.

Standarisasi skor-z ini bertujuan untuk memastikan bahwa tiap indikator memiliki bobot yang sama atau berarti sama pentingnya. Kemudian nilai komposit dari setiap indeks komponen kemudian dinormalisasi untuk jatuh di antara kisaran 0 hingga 1 dan EGDI keseluruhan diturunkan dengan mengambil rata-rata aritmatika dari tiga indeks komponen dengan formula sebagai berikut:

$$EGDI = \frac{1}{3}(OSI_{normalized} + TII_{normalized} + HCI_{normalized}).$$ [25]

2. Variabel Dependen: Tingkat Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*)

Pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) merupakan sebuah agenda yang diharapkan terwujud pada tahun 2030, yang dihasilkan dari *United Nations Sustainable Development Summit* di tahun 2015

[25] "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Development and Social Economic Affairs , 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diadopsi oleh anggota negara-negara PBB. Cikal bakal SDGs sudah dibangun sejak bertahun-tahun mulai dari tahun 1992 yang diawali dengan Earth Summit, yang bertujuan untuk merencanakan sebuah aksi yang membangun kerjasama antar negara untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan dan melindungi lingkungan. Kemudian di tahun 2000 dengan *Millenium Summit* yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan hingga tahun 2015 dan menghasilkan MDGs(*Millennium Development Goals*), dengan delapan tujuan.[26] Setelah berakhirnya MDGs di tahun 2015 dan diperbarui dengan SDGs yang lebih kompleks serta memiliki tujuh belas tujuan yang diagendakan hingga tahun 2030.

Ketujuh belas tujuan yang diperbarui[27] yaitu: (1) *No poverty* (Menghapus kemiskinan) (2) *Zero hunger* (Mengakhiri kelaparan) (3) *Good health and well-being* (Kesehatan yang baik dan kesejahteraan) (4) *Quality educat*ion (Pendidikan bermutu) (5) *Gender equality* (Kesetearaan gender) (6) *Clean water and sanitation* (Akses air bersih dan sanitasi) (7) *Affordable and clean energy* (Energi bersih dan terjangkau) (8) *Decent work and economic growth* (Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi) (9) *Industry, innovation and infrastructure* (Infrastruktur, inovasi dan industri) (10) *Reduced inequalities* (Mengurangi ketimpangan) (11) *Sustainable cities and communities* (Kota dan komunitas yang berkelanjutan) (12) *Responsible consumption and production* (Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) (13) *Climate action* (Penanganan perubahan

[26] "Sustainable Development Goals", Sustainable Development Goals Knowledge Platform, diakses pada tanggal 18 September 2019, https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300.

[27] "Sustaianable Development Programs", United Nations Development Programme, diakses pada tanggal 18 September 2019, https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iklim) (14) *Life below water* (Menjaga ekosistem laut) (15) *Life on land* (Menjaga ekosistem darat) (16) *Peace and justice strong institutions* (Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat) (17) *Partnership to achieve the goal* (Kemitraan untuk mencapai tujuan).

SDGs merupakan sebuah tujuan yang diadopsi oleh negara anggota PBB sebagai sebuah agenda universal untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan bahwa semua orang merasakan kemakmuran dan perdamaian pada tahun 2030. Dengan tujuh belas tujuan yang diyakini antara bidang satu dengan lainnya saling mempengaruhi akan menjadikan semua tujuan saling terintegrasi dan dapat menyeimbangkan pembangunan berkelanjutan. [28] Berdasarkan ketujuh belas tujuan tersebut, sudah mencakup aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang nantinya dapat menciptakan kemakmuran dan perdamaian dunia.

Dalam pengoperasian definisi SDGs, penulis menyesuaikan dengan sumber data yaitu *SDG Index and Report* (sdgindex.org), *SDG Index* ini merupakan sebuah proyek yang menyediakan indeks dan laporan SDGs di negara-negara anggota PBB. Proyek ini pertama kali diterbitkan oleh *Bertelsmann Stiftung* yaitu sebuah yayasan independen berbasis di Jerman, yang melakukan pendanaan dan proyek untuk pengembangan solusi terhadap masalah sosial, ekonomi, politik dengan sebuah tujuan perubahan sosial, serta kegiatan

[28] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertelsmann Stiftung (BSt) tergolong filantropi.[29] *SDG Index* merupakan salah satu proyek Bertelsmann Stiftung dan menjadi proyek independen dengan membuat *website* tersendiri, yang menyediakan laporan *SDG Index* tiap tahunnya dan menyediakan laporan tiap regional. SDGs merupakan kumpulan tujuh belas tujuan yang diharapkan mampu diwujudkan hingga tahun 2030, ketujuh belas tujuan tersebut menjadi indikator dari indeks SDGs, tiap tujuan juga memiliki sub indeks. Indikator atau sub-indeks dari tiap tujuan SDGs berdasarkan *SDG Index* yang diadopsi dari *UN Statistical Commission* (UNSC).[30]

Pada tahap mengkonstruksi indeks SDGs, terdapat beberapa tahapan yang terjadi:[31] Pertama, tahap awal yaitu tahap normalisasi data. Normalisasi ini digunakan agar data berdistribusi normal dan data di seluruh indikator dapat dibandingkan, menyeleksi variabel yang melebihi batas ataupun di bawah batas, penentuan batas ini ditentukan menggunakan lima langkah sebuah keputusan. Kemudian, setiap variabel diubah mulai dari 0 hingga 100 dengan menggunakan formula:

$$x' = \frac{x - \min(x)}{\max(x) - \min(x)}$$

Berdasarkan rumus di atas x adalah nilai data mentah, max dan min menunjukkan batas untuk kinerja terbaik dan terburuk, dan x' adalah hasil atau nilai yang

[29] "The Beliefs Behind Our Work", Bertelsmann Stiftung, diakses pada tanggal 2 Desember 2019, https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/how-we-work/our-principles/.

[30] Sachs, J, Schmidt-Traub, et al., *SDG Index and Dashboards Report 2018*. (New York: Bertelsmann Stiftung and Sustainable Development Solutions Network, 2018), https://s3.amazonaws.com/sustainabledevelopment.report/2018/2018_sdg_index_and_dashboards_report.pdf, 45

[31] *Ibid*, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinormalisasi setelah pengubahan ukuran, hasil perhitungan ulang menjadi mudah untuk ditafsirkan dan dibandingkan di semua indikator. Setelah menetapkan batas nilai dan normalisasi data, tahap selanjutnya yaitu pengumpulan indeks mulai dari tiap indikator tujuan SDGs, dan untuk menghitung indeks SDGs, dengan memperkirakan skor untuk setiap tujuan menggunakan aritmatika dan dirata-rata di seluruh 17 SDG. Terakhir, terdapat tes sensitivitas yang dilakukan dan simulasi Monte Carlo di level indeks dan tujuan. Hal ini bertujuan agar skor yang dihasilkan dipastikan dengan hati-hati meskipun hanya perbedaan kecil dalam indeks.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah proses penulis untuk mengkaji penelitian-penelitian yang terdahulu, sebagai acuan dan menambah wawasan penulis, selain itu kajian pustaka ini untuk membantu penulis dalam merumuskan hipotesa.

1. Jurnal Karya Jinsong Wu, et.al. "*Information and Communications Technologies for Sustainable Development Goals: State-of-the-Art, Needs and Perspectives"* IEEE Communications Surveys & Tutorials

Menurut penelitian Jinsong Wu, Song Guo, Huawei Huang, William Liu, dan Yong Xiang, IEEE dengan judul *Information and Communications Technologies for Sustainable Development Goals: State-of-the-Art, Needs and Perspectives*, peneliti ingin membuktikan adakah korelasi antara teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan komunkasi (ICT) dengan SDGs. Peneliti mengungkapkan bahwa relevansi ICT dan SDGs memang ada, mengidentifikasi bagaimana memanfaatkan peluang ICT dalam mencapai SDGs. Serta peneliti menjelaskan bahwa ICT sangat memiliki potensi yang besar untuk memainkan peran yang penting tidak hanya terkait SDGs, tetapi juga aspek kehidupan yang lain juga. Salah satunya adalah sasaran SDGs untuk mengakhiri kemiskinan, penelitian ini menyatakan bahwa sebuah pemerintahan harus meningkatkan infrastruktur ICT dalam negara untuk inklusi digital, yang nantinya akan mampu menghasilkan pengetahuan baru, meningkatkan produktivitas negara, dan mempercepat pengembangan manusia (*human development*).[32]

E-government sebagai produk ICT juga memiliki peluang yang sama, dengan tujuan untuk membuat pemerintahan yang inklusif. *E-government* mampu menjadi media antar pemerintah dan masyarakat dalam berbagi informasi dan pengetahuan yang meningkatkan kompetensi masyarakat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objeknya, penulis fokus terhadap pembuktian korelasi antara *e-government* dan SDGs. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

[32] J. Wu, S. Guo, H. Huang, W. Liu and Y. Xiang, "*Information and Communications Technologies for Sustainable Development Goals: State-of-the-Art, Needs and Perspectives*," IEEE Communications Surveys & Tutorials 20, no. 3, (2018): 2389-2406, doi: 10.1109/comst.2018.2812301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Laporan Singkat (*brief*) World Bank, "*Open Government*" The World Bank

Berdasarkan laporan singkat (*brief*) World Bank yang berjudul *Open Government*, mereka menayatakan bahwa *open government* merupakan sebuah *key driver* dalam pembangunan pada abad ke-21, dengan cara meningkatkan transparansi, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah. [33] Transparasi dalam sebuah pemerintahan merupakan adanya keterbukaan data dan informasi pemeritahan yang bisa diakases oleh publik, *e-government* memiliki media *e-information* yang telah mampu menyediakan berbagai informasi dan data. Partisipasi masyarakat juga dapat dicapai dengan adanya *e-participation* dalam *e-government*, yang menyediakan *platform* bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan. Begitu juga dengan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat yang juga mampu difasilitasi *e-government* dengan media *e-participation* dan *e-decision making*.

Peningkatan transparansi, partisipasi masyarakat dan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah menjadi salah satu indikator penerapan *e-government* dan membantu penulis dalam penyusunaan hipotesa. Laporan ini lebih menjelaskan bagaimana prinsip *open government* sebagai alat pencapaian SDGs, sedangkan penelitian penulis ingin membuktikan secara nyata hubungan *e-government* dan SDGs.

[33] "Open Government", The World Bank, diakses pada tanggal 14 Maret 2020, https://www.worldbank.org/en/topic/governance/brief/open-government-global-solutions-group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Laporan Open Government Partnership (OPG) "*Implementing SDG16+ Through Open Government Partnership: Stories and Commitment to Watch*"

Berdasarakan laporan Open Government Partnership yang berjudul *Implementing SDG16+ Through Open Government Partnership: Stories and Commitment to Watch*, mereka menyatakan bahwa *open government* dapat menjadi alat strategis untuk membantu implementasi di ke 17 SDGs, dengan transpransi data dan kegiatan, pemerintah proaktif untuk mendorong adanya partisipasi publik, responsif terhadap masyarakat, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan. Beberapa anggota OGP juga telah melakukan eksperiman dan inovasi *open government* untuk mempercepat kemajuan pembangunan. Dalam mewujudkan *open government* pemerintah harus menanamkan transparansi, partisipasi dan akuntabilitas.[34] Latvia sebagai salah satu sampel dalam penilitian dan juga salah satu anggota OGP telah melakukan eksperimen dengan menggunakan *e-government* untuk mencapai sasaran SDGs 16, yaitu memperkuat hukum di Latvia. *State Chancellery and the Corruption Prevention and Combating Bureau* menciptakan mekanisme yang mempermudah publik untuk melaporkan aktivitas yang tidak etis yang dilakukan oleh pemerintahan Latvia.[35]

---

[34] "Implementing SDG16+ Through the Open Government Partnership", Open Government Partnership, diakes pada tanggal 14 Maret 2020, https://www.opengovpartnership.org/wp-content/uploads/2019/07/Implementing-SDG16-Through-OGP.pdf

[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui laporan ini penulis mendapatkan informasi beberapa negara yang teelah menerapkan *open government* dan bagaimana penerapannya bisa mengimplementasikan SDGs. Laporan ini juga fokus terhadap bagaimana kinerja anggota *Open Government Partnership* dalam mencapai SDGs 16+, berbeda dengan penelitian penulis yang mencoba meenguji hubungan antara *e-government* dan SDGs khususnya di Eropa Utara.

4. **Jurnal Karya Muhammad Yamin et.al. "*Analisis Open Government dan e-Government di Indonesia Berdasarkan Kerangka Kerja SDGs: Studi Kasus Desa Melung, Kabupaten Banyumas*" Universitas Jendral Soedirman**

Berdasarkan penelitian Muhammad Yamin, Arief Bakhtiar Darmawan, Nurul Azizah Zayzda, dan Maiza ash-Shafikh, Universitas Jendral Soedirman dengan judul *Analisis Open Government dan e-Government di Indonesia Berdasarkan Kerangka Kerja SDGs: Studi Kasus Desa Melung, Kabupaten Banyumas*, dalam peneilitian ini peneliti menganalisis bagaimana penerapan *e-government*dalam kerangka SDGs pada tingkat pemerintahan lokal yaitu di Desa melung, Kabupaten Banyumas.Pemerintahan Desa Melung menunujukkan bahwa dalam tingkat pemerintahan lokal penerapan *open government* mampu dijadikan sebagai media untuk pencapaian SDGs, dengan menggunakan *e-government.* Karena *open government* memiliki dua tujuan utama yaitu untuk meningkatkan tranparansi, akuntabilitas, dan responsif dalam manajemen dan pelayanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan, serta untuk meningkatakan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pengambilan kebijakan dengan didasari informasi yang baik. Hal ini sesuai dengan sasaran SDGs pada poin ke-16 yaitu *peace, justice and strong institutions*, *e-government* mampu menjadi media utama untuk mewujudkan sasaran tersebut. Dampak dari *open government* dan *e-government* akan dapat menjadikan kebutuhan masyarakat terpenuhi dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. [36]Berdasakan jurnal ini dapat dikatakan bahwa pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang terbuka (*open government*), dengan *e-government* Desa Melung, Kabupaten Banyumas mampu mencapai *open government* dan mampu memenuhi sasaran SDGs poin ke-16 pada tingkat pemerintahan lokal.

Perbedaan yang paling mendasar antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah objek, penulis fokus terhadap korelasi *e-government* dan SDGs di negara-negara Eropa Utara, sedangkan penelitian ini fokus pada studi kasus Desa Melung, Kabupaten Banyumas. Selain itu, penelitian ini hanya fokus terhadap satu sasaran SDGs yaitu tujuan poin 16, *Peace, Justice and Strong Institution*, sedangkan penulis menguji hubungan *e-government* dan SDGs secara keseluruhan di Eropa Utara pada tahun 2018.

[36] Muhammad Yamin, Arief Bakhtiar Darmawan, et al. "*Analisis Open Government dan e-Government di Indonesia Berdasarkan Kerangka Kerja SDGs: Studi Kasus Desa Melung, Kabupaten Banyumas*.", Jurnal Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 7, no. 2, (2018): 133-143, doi: https://doi.org/10.18196/hi.72137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jurnal Karya Ebenezer Agbozo "*The Role of Data-Driven E-Government in Realizing The Sustainable Development Goals in Developing Economies*" Journal of Information Systems & Operations Management

Berdasarkan jurnal karya Ebenezer Agbozo yang berjudul *The Role of Data-Driven E-Government in Realizing the Sustainable Development Goals in Developing Economies* menyatakan bahwa *e-government* sebagai aplikasi pemerintahan yang berbasis data dapat mengimplementasikan sistem integrasi dan mendukung proses pengambilan kebijakan, khususnya dalam kebijakan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam penelitian ini juga menyertakan solusi yaitu *e-government* berbasis data yang mengimplementasikan setiap sasaran dalam SDGs, salah satunya adalah sasaran *no poverrty* (mengakhiri kemiskinan) dengan mengumpulkan data sosial-ekonomi dari data agregat rumah sakit pemerintah, kabupaten dan kota sebagai indikator untuk mengukur tingkat dan standar hidup. Kemudian, menginformasikan kepada pemerintah daerah mana yang dapat dipenuhi dengan mereformasi kebijakan dan mengembangkan program nasional.[37]

Penulis menemukan dalam penelitian ini bahwa data-data yang terdapat pada sistem *e-government* dapat membantu untuk merumuskan kebijakan SDGs, sehingga diduga *e-government* mampu mengimplementasikan SDGs. Penelitian ini fokus bagaimana *e-governement* yang berbasis data mampu menjadi solusi pemerintah dalam pengambilan keputusan SDGs, sedangkan penelitian penulis

[37] Ebenezer Agbozo "*The Role of Data-Driven E-Government in Realizing The Sustainable Development Goals in Developing Economies*"Journal of Information Systems & Operations Management 12.1 (2018): 70-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus pada hubungan antara keduanya, apakah terdapat hubungan antara *e-government* dan SDGs khususnya di Eropa Utara.

6. Makalah Konferensi (*Paper Conference*) Karya Diego Navarra dan Carmen Bianchi "*Territorial Governance, E-Government and Sustainable Development Policy: A System Dynamics Approach*" International Conference on Electronic Government

Berdasarkan peneilitian karya Diego Navarra dan Carmen Bianchi yang berjudul *Territorial Governance, E-Government and Sustainable Development Policy: A System Dynamics Approach*menyatakan bahwa dinamika sistem dapat digunakan pada sistem *e-government* yang mampu mendukung analisis teritorial, perencanaan kota, dan pencapaian *sustainable development goals*. Kebijakan yang menggunakan sistem dinamis menyoroti cara-cara baru yang memungkinkan pencapaian SDGs di daerah perkotaan, dalam konteks antar-kelembagaan untuk integrasi dengan menggunakan *e-governemnt*,mampu membuat kebijakan dan evaluasi SDGs.Masyarakat dapat memberikan ide-ide baru kepada pembuat kebijakan untuk memungkinkan pembangunan kota yang berkelanjutan dan mendorong pandangan yang sama antara pembuat kebijakan dan keputusan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan.[38]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-government* berdasarkan pendekatan sistem dinamis akan mewujudkan *sustainable*

[38] Diego Navarra dan Carmine Bianchi "Territorial Governance, E-Government and Sustainable Development Policy: A System Dynamics Approach" International Conference on Electronic Government, Lecture Notes in Computer in Science 8074, (2013):14-25, DOI: doi.org/10.1007/978-3-642-40358-3_2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

development goals (SDGs) di wilayah perkotaan, dengan ini penulis menduga bahwa terdapat hubungan antara *e-government* dan *sustainable development goals.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penulis menggunkan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga hanya meneliti pada tingkat kota sedangkan penulis pada tingkat regional Eropa Utara. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem yang dinamis akan mampu mencapai *sustainable development goals* pada tingkat kota melalui *e-government*, sedangkan penulis ingin membuktikan apakah terdapat hubungan antara *e-government* dan *sustainable development goals* pada tingkat Eropa Utara.

7. Jurnal Karya Alfi Novriando dan Eko Priyo Purnomo "Penetrasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan: Keberhasilan Pelayanan *E-Government* Kota Yogyakarta" Jurnal Ilmiah Muqaddimah

Berdasarakan penelitian Alfi Novriando dan Eko Priyo Purnomo yang berjudul Penetrasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan: Keberhasilan Pelayanan *E-Government* Kota Yogyakarta menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang terintegrasi sangat membantu pembangunann berkelanjutan (SDGs) pada lingkungan perkotaan. Aspek teknologi terintegrasi juga mewujudkan keadaan *good governance* yang merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Perwujudan ini dilakukan pada pemerintahan Kota Yogyakarta dengan menggunakan *e-government*, melalui *e-government* pemerintah mampu melakukan pelayanan publik dan mempercepat pekerjaan pemerintahan. Aplikasi yang digunakan adalah*Jogja Smart Service*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(JSS) yang terintegrasi dengan beberapa satuan dinas di Kota Yogyakarta dan melakukan pelayanan secara terbuka. Tujuan dari pembuatan aplikasi ini adalah realisasi dari transparansi pada konsep *good governance* yang nantinya diharapkan dapat mencapai pembangunan berkelanjutan.[39] Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *e-government* mampu mewujudkan *sustainable development goals* dengan penerapan konsep *good governance*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan subyek Kota Yogyakarta dan fokus pada bagaiman penerapan *e-government* untuk layanan publik pada Kota Yogyakarta yang mampu mewujudkan kondisi *good governance* dan pencapaian *sustainable development goals.* Sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif-eksplanatif dengan subyek regional Eropa Utara dan meneliti apakah terdapat hubungan antara *e-government* dan *sustainable development goals.*

8. Jurnal Karya Riski Febria Nurita "Penerapan Layanan *E-Government* dalam Perwujudan *Good Governance* di Pemerintah Kota Malang" Jurnal Cakrawala Hukum

Berdasarkan penelitian Riski Febria Nurita yang berjudul Penerapan Layanan *E-Government* dalam Perwujudan *Good Governance* di Pemerintah Kota Malang menyatakan bahwa implementasi *e-government*mampu mewujudkan *good governance. Good governance* merupakan tata kelola pemerintahan yang baik dan

[39] Alfi Novriando dan Eko Priyo Purnomo "Penetrasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan: Keberhasilan Pelayanan E-Government Kota Yogyakarta" Jurnal Ilmiah Muqaddimah 4, No.2 (2020): 997-108, DOI: http://dx.doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.97-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan aspek keinginan, kemampuan, dan keadilan masyarakat, serta pelaksanaan peemrintahan yang efektif dan efisien. Hal ini menjadikan kebijakan-kebijkan pemerintah sangat bergantung pada kedua aspek ini. Melalui pelayanan publik, *e-government* mampu mencapai *good governance* dengan tida domain yaitu *the state, the private sector,* dan *civil society*. Kota Malang telah melakukan implementasi*e-government* sebagai perwujudan *good governance* dengan melalui program pembangunan yang bernama *Malang Online*, yaitu berupa pelayanan data dan informasi melalui*website*; pelayanan pengaduan *online*;dan pelayanan akses internet. Tujuan penggunaan *Malang Online* ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan mereka pula dengan perwujudan *good governanvce*.[40] Secara tidak langsung tujuan penerapan *e-governement* adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, SDGs merupakan tujuan global yang sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan dan perdamaian.

Penelitian ini fokus untuk mengetahui bagaimana penerapan *e-government* untuk mewujudkan*good governance* di Kota Malang dengan metode kualitatif, sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui hubungan antara *e-government* dan SDGs di Eropa Utara dengan pendekatan kuantitatif.

[40] Riski Febria Nurita, "Penerapan Layanan *E-Government* dalam Perwujudan *Good Governance* di Pemerintah Kota Malang" Jurnal Cakrawala Hukum 7, No. 2 (2016): 238-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Thesis Karya Berlian Maulidya Izzati "Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Publik *E-Government* (*Government to Citizen*) terhadap Penciptaan *Public Value* (Studi Kasus: Kota Surabaya)" Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Terdapat penelitian berupa thesis yang berjudul *Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Publik E-Government (Government to Citizen) terhadap Penciptaan Public Value (Studi Kasus: Kota Surabaya)* ditulis oleh Berlian Maulidya Izzati, Institut Sepuluh Nopember Surabaya, dalam penelitian penulis memaparakan bagaimana pengaruh sebagai layanan publik dalam penciptaan sebuah *public value* yang bisa menjadikan ini sebagai bahaan pertimbangan oleh pemerinatahan dalam pembuatan keputusan (*decision-making*), penulis berfokus dalam hal ini di Kota Surabaya dan penggunaan layanan *ssw.surabaya.go.id*. Penulis juga menggunakan SDGs sebagai kerangka pemikiran bahwa *e-government* memiliki peran besar dalam pelayanan publik.[41] Sehingga, *e-government* sebagai media untuk pelayanan pubik bisa mencapai *sustainabele development goals.*

Perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis ingin membuktikan korelasi antara *e-government* dan SDGs sedangkan penelitian ini menggunakan SDGs sebagai kerangka dasar pemikiran. Serta subjek penelitian ini menggunakan Kota Surabaya sedangkan penulis menggunakan negara-negara di Eropa Utara.

[41] Berlian Maulidya Izzati. "*Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Publik E-Government (Government to Citizen) terhadap Penciptaan Public Value (Studi Kasus: Kota Surabaya)"* (Thesis, Institut Sepuluh Nopember Surabaya, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Jurnal Karya Iyad Dhaoui "*Good Governance for Sustainable Development*" Munich Personal RePEc Archive

Berdasarkan jurnal yang berjudul *Good Governance for Sustainable Development* karya Iyad Dhaoui, menyatakan bahwa *good governance* adalah alat yang mampu mencapai agenda *sustainable development*. Mekanisme *good governance* meliputi transparansi, institusi yang demokratis, pelayanan pubik yang efektif dan efisien. Mekanisme ini bisa dicapai dengan penggunaan *e-government* yang mencakup *politycal system*, *administrative system*, dan *civil society*. *E-government* mampu mencapai *sustainable development*, dengan saling mengintegrasikan keduanya. [42]

E-government memiliki tujuan yang sama, keduanya ingin menciptakan institusi yang transparan, merespon secara aktif, dan melayani publik dengan efektif. Hal ini juga terdapat pada sasaran SDGs pada poin yang ke-16, secara tidak langusng *e-government* sebagai media *good governance* mampu mengimplementasikan sasaran SDGs. Penelitian ini juga menyatakan bahwa banyak dimensi *e-government* yang mampu mencapai sasaran dimensi SDGs, yang meliputi tiga dimensi utama SDGs yaitu *social, economic, enviromental sustainability*. *Social sustainability* mencakup beberapa aspek seperti, mudahnya akses terhadap infomasi, angka buta huruf, dan kesetaraan gender. *Economicsustainability* mencakup konsumsi energi, transportasi, dan logitsik.

[42] Iyad Dhaoui. "Good Governance for Sustainable Development.", Munich Personal RePEc Archive, (2019), https://mpra.ub.uni-muenchen.de/92544/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Enviromental sustainablity mencakup seperti perubahan iklim dan penanggulangan bencana. [43]

Jurnal karya Iyad Dhaoui ini menjelaskan bagaimana prinsip *good governance* mampu menajdi alat yang cocok untuk mencapai SDGs dengan bantuan penerapan *e-government*, berbeda dengan penelitian penulis yang fokus terhadap *e-government* dan SDGs dan menguji korelasi antara keduanya di Eropa Utara pada tahun 2018.

C. Konstruksi Model Teoritis

Dalam konstruksi model teoritis adalah pembentukan proposisi-proposisi yang telah dinyatakan pada teori dalam kajian pustaka dengan mengubah konsep menjadi sebuah variabel untuk memudahkan pengukuran. [44] Dalam konstruksi model teoritis inilah yang melandasi hipotesa penulis. Iyad Dhaoui menyatakan bahwa adanya *good governance* dapat mencapai *sustainable development goals* dalam paper yang berjudul *Good governance for sustainable development*. Pemerintah memiliki peran yang besar dalam pencapaian SDGs, oleh karena itu Iyad Dhaoui menyatakan juga perlu adanya *good governance* dalam implementasi agenda SDGs. [45]

*Good governance*atau tata kelola pemerintahan yang baik bisa diadapatasi pada berbagai aspek, seperti pemerintahan, bisnis, dan organisasi. Sehingga, tata kelola pemerintahan yang baik atau *good governance* ini bisa digunakan sebagai

[43]Ibid.
[44] Priyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Sidoarjo:Zifatama, 2008), 64-65.
[45] Iyad Dhaoui, "Good governance for sustainable development".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi model teoritis dalam penelitian ini, karena penerapannya bisa dilakukan oleh pemerintahan, khususnya penggunaan *e-government.Good governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik adalah pemerintah yang melakukan cara efektif untuk menciptakan *public value*, dengan pemberian layanan yang inovatif, efektif, inklusif, kolaboratif, terbuka, dan berorientasi terhadap masyarakat, serta pengambilan keputusan kebijakan publik yang memanfaatkan potensi teknologi modern.[46] Potensi penggunaan teknologi yang modern adalah penggunaan *e-government*, *e-government* sebagai media untuk menciptakan *good governance*, keduanya dapat terhubung dibuktikan dengan indikatornya.

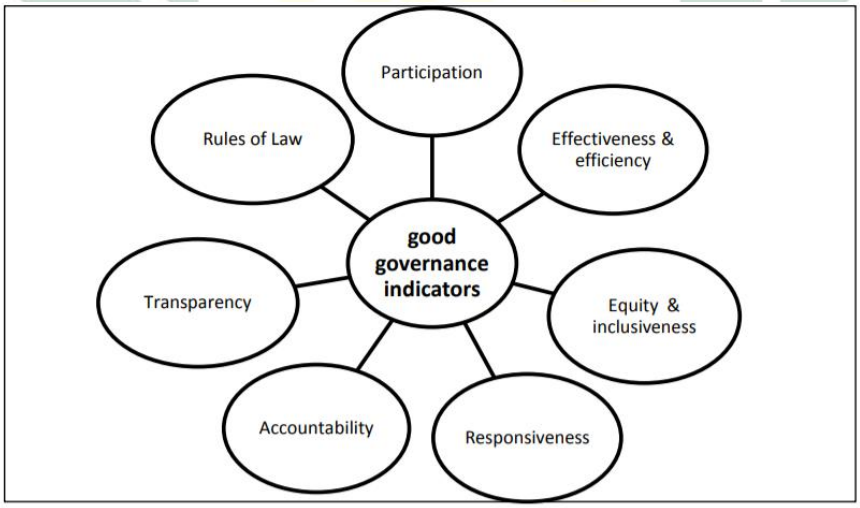

Grafik 2.1 Indikator *Good Governance* (Sumber: Iyad Dhaoui, "Good governance for sustainable development", https://mpra.ub.uni-muenchen.de/92544/)[47]

[46] Lim Jae Hong, *E-Government fo Sustainable Development in SIDS* (Seoul: United Nations Project Office on Governance, 2015), diakses pada tanggal 15 Juli 2020, https://www.itu.int/en/ITU-D/Regional-Presence/AsiaPacific/Documents/Events/2015/June-Pacific-Ministerial-Meeting/UNPOG.pdf

[47] Iyad Dhaoui, "Good Governance for Sustainable Development".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan grafik indikator *good governance* sebelumnya, terdapat beberapa indikator yang dapat diimplemnetasikan melalui *e-government*. Indikator *transparancy* dengan penggunan *e-information* yang menyediakan informasi dan data secara terbuka, serta bisa diakses oleh publik. Indikator *participation*, melalui *e-partcipation* dan *e-decision making* yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan. Indikator *responsiveness*, penggunaan *e-consultation* dan *e-service* yang disediakan pemerintah dalam merespon secara aktif keluhan dan saran dari masyarakat. Media-media ini terdapat pada indikator *e-government*, lebih tepatnya pada indikator *Online Service Index* (OSI) dan *E-Participation Index* (EPI).

Berdasarkan kajian pustaka sebelumnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki tiga dimesni utama, yaitu *social*, *economic*, dan *enviromentalsustainability*. Ketiganya diduga dapat dicapai melalui *e-government*, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa pelaksanaan *e-government* terhadap tiga dimensi tersebut.

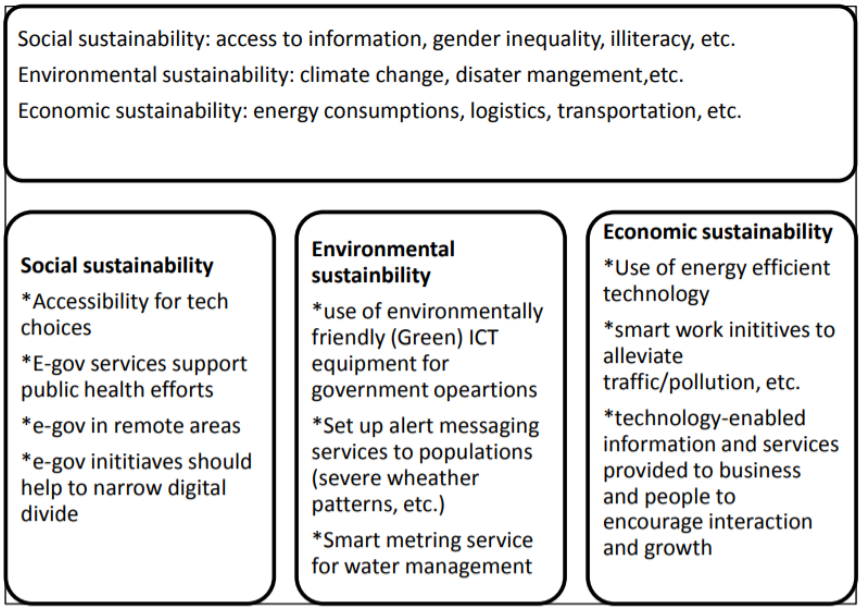

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2 *E-government* untuk dimensi *sustainable development goals* (SDGs). (Sumber: Iyad Dhaoui, "Good governance for sustainable development", https://mpra.ub.uni-muenchen.de/92544/).[48]

Berdasarkan gambar 2.2 membuktikan bahwa *good governance* melalui *e-government* dapat meimplemntasikan SDGs dalam ketiga dimensi. *Social sustainability* dengan inovasi *e-government service* dalam kesehatan dan *digital divide*. *Economic sustainability* dengan penggunaan *e-government* dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berbagi informasi, layanan untuk masyarakat (G2P) maupun pelaku bisnis (G2B). *Enviromental sustainability* menggunakan teknologi yang ramah untuk lingkungan, penggunaan aplikasi layanan cuaca, bencana, dan informasi lingkungan lainnya. Secara tidak langsung *e-government* sebagai media *good governance* mampu mengimplementasikan SDGs. Oleh karena itu, setelah melakukan studi pustaka dan konstruksi model teoritis, penulis menduga bahwa terdapat hubungan positif antar variabel tingkat pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) dan tingkat pembangunan berkelanjutan (SDGs), yang nantinya akan diteliti dan diuji oleh penulis apakah terbukti benar.

[48]Iyad Dhaoui, "Good Governance for Sustainable Development".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, pendekatan kuantitatif menurut Creswell adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji sebuah teori yang objektif, dengan memeriksa hubungan antar variabel, data yang digunakan berupa numerik, dapat diukur dan dapat dianalisis dengan statistika.[49]

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatif, yaitu menghubungkan suatu variabel dengan variabel lainnya yang berbeda dan menghasilkan hubungan sebab-akibat.[50] Dalam hal ini penulis menguji hubungan antara variabel *e-government* dan variabel SDGs. Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian perbandingan politik. Jenis penelitian perbandingan politik ini adalah *small-n* atau *few countries studies*, yaitu membandingakan lebih dari satu dan kurang dari 20 negara, peneliti membandingkan negara-negara di Eropa Utara yang berjumlah sepuluh negara, yaitu Denmark, Estonia, Finlandia, Irlandia, Islandia, Latvia, Lithuania, Norwegia, Swedia, dan Britania Raya.

Berdasarkan waktu, penelitian ini menggunakan penelitian *cross-sectional* (satu waktu), yaitu penelitian ini memfokuskan pada suatu waktu saja, peneliti menggunakan tahun 2018. Peneliti memilih tahun 2018 untuk menguji *E-*

[49] John W. Creswell. "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Approaches", 2014. SAGE Publications. Inc.

[50] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Governmeent Survey 2018 yang menyatakan bahwa *e-government* mampu meningkatkan implementasi SDGs.

B. Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data sekunder,sumber data yang tidak memberikan secara langsung terhadap peneliti, bisa melalui orang lain atau berupa dokumen. [51] Sumber yang digunakan berasal dari instansi *United Nations Department of Economic and Social Affairs* (UN DESA) yang mengeluarkan *UN E-Government Survey* 2018 sebagai sumber data variabel *e-government* (x), dan Bertelsmann Stiftung (BSt) yang menyediakan SDG Index and Dashboards Report 2018 sebagai sumber data variabel *sustainable development goals* (y).

C. Deskripsi Sumber Data

Deskripsi sumber data bertujuan untuk mendeskripisikan sumber data yang digunakan penulis secara rinci, agar dapat membuktikan bahwa sumber data yang digunakan adalah sumber data yang valid dan kredibel. Dalam hal ini adalah *United Nations Department of Economic and Social Affairs* dan *Bertlesmann Stiftung*.

1. *United Nations Department Economic and Social Affairs* (UNDESA)

United Nations Department Economic and Social Affairs (UNDESA) atau Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa merupakan

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015), 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu departemen PBB yang bertanggung jawab dalam urusan ekonomi dan sosial tiap negara anggota PBB. Berdasarkan piagam PBB dan agenda *Sustainable Development Goals* 2030, UNDESA merupukan pilar pembangunan PBB, UNDESA menyatukan komunitas global untuk saling bekerjasama dalam memberikan solusi terhadap masalah dan melakukan aksi nasional dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan pada negaranya masing-masing di seluruh dunia. [52] UNDESA memiliki peranan penting dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), dalam setiap poin SDGs mencakup tentang ekonomi, sosial, dan lingkungan. UNDESA juga membantu negara-negara di dunia dalam pengambilan kebijakan melalui informasi yang diberikan UNDESA dengan publikasi dan *database* yang dimiliki UNDESA.[53]

a. Program Kerja UNDESA

UNDESA memiliki tiga program kerja secara garis besarnya, yaitu: [54] *intergovernmental support* (dukungan antar pemerintah), *analysis* (analisis), dan *capacity building* (pembangunan kapasitas). Pertama, *intergovernmental support* atau dukungan antar pemerintah, UNDESA mendukung pemerintahan negara-negara anggota dengan memfasilitasi adanya konferensi maupun konferensi tingkat tinggi (KTT) dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

[52] "Who we are", United Nations Department of Social and Econoic Affairs diakses pada 18 April 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/who-we-are.html.

[53]Ibid.

[54] "What we do", United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 19 April 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/what-we-do.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses *intergovernmental support* terdapat diskusi antar pemerintah dan meliputi kinerja: Komite II Majelis Umum, yang menagani masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Komite III Majelis Umum, yang menagani masalah sosial, kemanusiaan, dan budaya. ECOSOC (*Economic and Social Council*), yang bertugas untuk menhubungan seluruh entitas dalam PBB untuk bekerja sama dalam mencapai SDGs, serta ECOSOC merupakan sebagai tempat pertemuan untuk kemitraan dan partisipasi PBB. HLPF (*High Level Political Forum on Sustainable Development Goals*) yang merupakan *platform* utama PBB dan memiliki peran utama dalam pencapaian SDGs.[55]

Kedua, *analysis* atau analisis, UNDESA berkontribusi besar dalam menyediakan penelitian dan analisis kebijakan agar digunakan oleh pemerintah negara anggota sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. UNDESA menghasilkan sejumlah laporan yang penting dan berguna untuk negosiasi PBB dan keputusan kebijakan global, laporan ini telah dipublikasikan dan didistribusikan ke seluruh dunia. Data yang diberikan oleh UNDESA juga dikenal sebagai data tingkat pertama, dapat dijadikan sumber data yang valid dan dapat dipercaya untuk diguankan sebagai tolak ukur.[56] UNDESA melakukan analisis untuk membantu negara-negara anggota untuk menemukan landasan, menetapkan norma, dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan.

---

[55] "Intergovernmental Support", United Nations Department of Econoic and Social Affairs, diakses pada 25 April 2020, https://www.un.org/development/desa/en/key-issues/intergovernmental-coordination.html.

[56] "UN DESA: Department Economic and Social Affairs", Office of the Secretary-General's Envoy on Youth diakses pada tanggal 25 April 2020, https://www.un.org/youthenvoy/2013/09/undesa-youth-focal-point/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, *capacity building* atau pembangunan kapasitas. UNDESA membantu menerjemahkan kerangka kerja kebijakan yang dikembangkan dalam konferensi PBB, konferensi tingkat tinggi ke dalam program dalam tingkat negara dan, melalui bantuan teknis, UNDESA mendukung negara-negara anggota dalam membangun kapasitas nasional. UNDESA mengatur dan mendukung konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta dan masyarakat sipil. UNDESA juga memberikan saran dan membantu pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan dan program yang dikembangkan di konferensi PBB di negara asal mereka dengan atas permintaan dari negara anggota.[57]

b. Struktur Kepemimpinan UNDESA

UNDESA dipimpin oleh wakil sekretaris jendral atau disebut *Under Secretary General* (USG), USG ditunjuk oleh Sekretaris Jendaral PBB untuk menjadi kepala UNDESA, untuk mengelola departemen dan divisi-divisinya sesuai dengan tiga pilar SDGs yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. USG UNDESA saat ini yaitu Liu Zhenmin, menjabat sejak 26 Juli 2019. USG juga dibantu oleh dua *assintant secretary general* (ASG), yaitu ASG untuk pembangunan ekonomi dan ASG untuk koordinasi kebijakan dan antar instansi.[58]

[57]Ibid.

[58] "Leadership", dalam United Nations Department of Economic and Social Affairs, dikases pada tanggal 8 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/statements/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

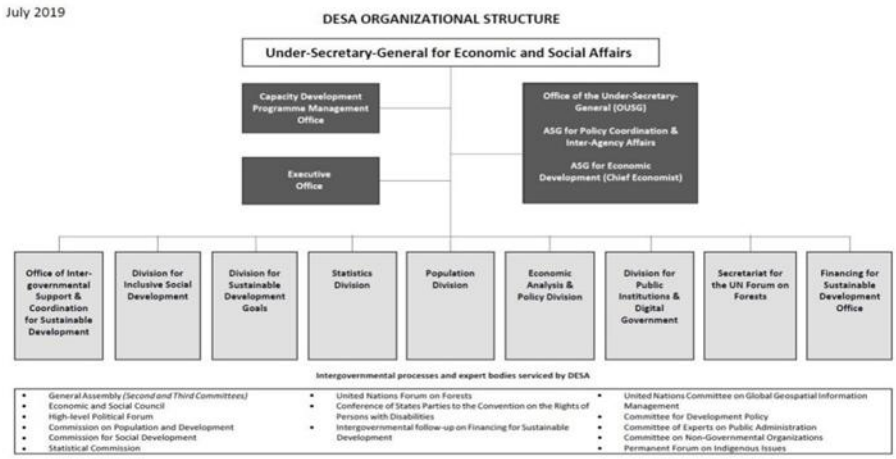

Grafik 3.1 Struktur Kepemimpinan UNDESA (Sumber: Organigramme of UNDESA, United Nations Department of economic and Social Affairs, https://www.un.org/development/desa/en/about/organigramme.html)[59]

USG dan ASG dibantu oleh sepuluh divisi yang menangani berbagai masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan.

c. Divisi-divisi UNDESA

UNDESA memiliki sepuluh divisi yang membantu kinerja UNDESA, yaitu:[60] *Office of Intergovernmental Support and Coordination for Sustainable Development, Division for Sustainable Development Goals, Population Division, Division for Public Institutions and Digital Government, Financing for Sustainable Development Office, Division for Inclusive Social Development, Statistics Division, Economic Analysis and Policy Division, United Nations Forum on Forests, dan Capacity Development Programme Management Office.*

[59] "Organigramme of UN DESA", dalam United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 9 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/organigramme.html

[60] "DESA Divisions", United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 25 April 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Office of Intergovernmental Support and Coordination for Sustainable Development Goals*

Office of Intergovernmental Support and Coordination for Sustainable Development Goals merupakan divisi yang memiliki tugas untuk mendukung proses dan koordinasi *intergovernmnetal support* dalam pencapaian SDGs. Direktur yang memimpin divisi ini adalah Marion Barthélemy dan aktifitas utama yang dilakukan divisi ini meliputi:[61] Mempromosikan agenda SDGs 2030 melalui Majelis Umum, ECOSOC, HLPF, dan segmen lainnya; Mendukung sesi HLPF, meninjau kinerja UNDESA khususnya divisi SDGs, serta reformasi sistem PBB; Mendukung ECOSOC dalam memberikan panduan dan koordinasi menyeluruh terhadap badan-badan tambahan ECOSOC; Mempersiapkan dan mendukung QCPR (*Quadrennial Comprehensive Policy Review*), yaitu meninjau kembali kebijakan secara komprehensif; Melibatkan badan-badan PBB dan pemangku kebijakan secara aktif dalam ECOSOC, Komite II, kegiatan Majelis Umum, dan HPLF; Mempromosikan dan memfasilitasi NGO yang mengajukan status konsultatif ECOSOC untuk terlibat dalam pekerjaan PBB secara luas, termasuk dalam konferensi global, konsultasi dan proses antar pemerintah; dan mendukung keterlibatan kelompok-kelompok besar.

2) *Divison for Sustainable Development Goals*

Division for sustainable development goals (SDGs) atau bisa disebut divisi untuk tujuan pembangunan berkelanjutan merupukan divisi yang dikhususkan

[61] "Office of Intergovernmental Support and Coordination for Sustainable Development", United Nations Department of Econoic and Social Affairs, diakses pada tanggal 25 April 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/ecosoc-support.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sebagai sekretariat SDGs, yang fokus untuk menangani, mendukung, dan mengambangkan ketujuh belas tujuan SDGs sesuai dengan resolusi Majelis Umum PBB 70/299. Alexander Trepelkov merupakan pegawai yang bertanggung jawab terhadap divisi ini, berikut aktivitas utama divisi SDGs:[62] Mendukung proses *intergovernmental supoort* dan HLPF (*High-Level Political Forum*) tentang SDGs; Menganalisis kebijakan yang berkaitan dengan SDGs; Pengembangan kapasitas dan mendukung secara sukerela dalam meninjau negara anggota; Mengkoordinasi antar lembaga; Meningkatkan keterlibatan pemangku kebijakan, kemitraan, komunikasi, dan jangkauan antar semua; dan Melakukan manajemen pengetahuan.

3) Population Division

Divisi populasi ini memiliki fungsi dan tugas dalam bidang demografi dan populasi, divisi ini telah didirikan sejak tahun 1946 dan telah banyak mempelajari kebijakan-kebijakan tentang demogarfi di negera-negara seluruh dunia untuk pembangunan yang lebih baik. Divisi ini dipimpin oleh direktur John Wilmoth, aktivitas utama yang dilakukan oleh divisi ini adalah sebagai berikut:[63] Analisis demografi, yang meliputi fertilitas, keluarga berencana, kebijakan kependudukan, dan migrasi; Studi populasi, yang mencakup populasi dan pengembangan, estimasi dan proyeksi populasi, dan mortalitas.

---

[62] "Divison for Sustainable development Goals", dalam United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 2 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/sustainable-development.html

[63] "Population Division", dalam United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 5 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/population.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Division for Public Institutions and Digital Government* (DPIDG)

Division for public instituions and digital government (DPIDG) atau divisi lembaga publik daan pemerintahan digital merupakan divisi yang bertanggung jawab dalam menganalisis dan mendukung usaha-usaha untuk menjadikan lembaga dan pemerintahan yang inklusif, efektif, dan akuntabel. Divisi yang dipimpin oleh Juwang Zhu ini juga bertanggung jawab dalam *UN E-Government Survey* setiap dua tahun sekali. Adapun aktivitas utama divisi ini adalah sebagai berikut:[64]

Memberikan dukungan kepada Majelis Umum, Dewan Ekonomi dan Sosial, HLPF, dan *Committee of Experts on Public Administration* (CEPA) tentang administrasi publik dan institusi; Mendukung tindak lanjut *World Summit on the Information* Society (WSIS) di bidang peran berbagai pemangku kepentingan, kerja sama regional, kerja sama internasional, dan *e-government*; Melakukan penelitian dan menulis laporan analitis (*World Public Sector* dan Survei *E-Government* PBB); Memberikan layanan konsultasi dan pengembangan kapasitas berdasarkan penelitian dan analisis; Membantu berbagi pengalaman tentang dukungan institusional terhadap SDGs dan masalah administrasi publik, melalui laporan analitis dan acara keorganisasian; Memperkuat kemitraan dan kerjasama dengan organisasi internasional, regional dan profesional lainnya, termasuk melalui UNPAN.

[64] "Divison for Public Institutions and Digital Government", dalam United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 5 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/public-administration.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Financing for Sustainable Development Office

Divisi ini merupakan divisi yang bertanggung jawab dalam perihal finansial yang dibutuhkan dan digunakan oleh Kantor SDGs. Divisi dipimpin oleh direktur Navid Hanif dengan aktivitas utama mereka adalah sebagai berikut:[65] Memberi dukungan substantif dan organisasional yang koheren, efektif, inklusif, dan terintegrasi penuh untuk pembiayaan proses pembangunan; Mempersiapkan analisis kebijakan, proposal, dan rekomendasi tentang pembiayaan untuk pembangunan berkelanjutan dan sarana implementasi, dengan menggunakan fungsi antar institusi dan sistem pembangunan PBB; Melakukan pendekatan secara terkoordinasi dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang masalah keuangan global, termasuk dukungan untuk keterlibatan Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan G-20; Berfungsi sebagai pusat Sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk kerja sama pembangunan internasional dan kerja sama internasional dalam masalah pajak.

6) Divison for Inclusive Social Development

Divisi pembangunan inklusif merupakan divisi yang berupaya memperkuat kerja sama internasional untuk mencapai inklusi sosial, dengan pengurangan ketidaksetaraan, kebijakan yang efektif, dan melakukan dialog global tentang isu-isu pembangunan sosial. Divisi yang dipimpin oleh direktur Daniela Bas ini adalah divisi utama yang bertanggung jawab dalam mempromosikan agenda

[65] "Financing for Sustainable Development", dalam United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 6 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/financing-development.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDGs dalam bidang sosial, seperti isu ketidaksetaraan, isu kemiskinan, pekerjaan yang layak, isu keluarga, dan orang-orang yang terpinggirkan. Aktivitas utama yang dilakukan oleh divisi ini adalah sebagai berikut:[66]

Memfasilitasi implementasi komitmen SDGs yang disepakati secara internasional; Melakukan studi perbandingan global tentang kebijakan, desain program, implementasi, pemantauan, evaluasi, dan mengidentifikasi tren yang muncul di bidang kebijakan sosial dan pengembangan sosial; Mendukung *intergovernmental processes* melalui Komisi Pembangunan Sosial, Dewan Ekonomi dan Sosial, Majelis Umum dan forum antar pemerintah lainnya; Berfungsi sebagai sekretariat untuk *United Nations Permanent Forum on Indigenous Issues* (UNPFII) dan mempromosikan hak-hak masyarakat adat dalam konteks pembangunan; Memberikan layanan konsultasi dan pengembangan kapasitas kepada negara-negara anggota untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang efektif; Mempromosikan keikutsertaan lansia yang efektif dalam masyarakat dan pembangunan, termasuk melalui promosi tiga arah prioritas *Madrid International Plan of Action on Ageing* (MIPAA); Memperkuat partisipasi pemuda dalam proses pengambilan keputusan di semua tingkatan; Menumbuhkan kemitraan yang dinamis dengan masyarakat sipil dalam mencapai pembangunan sosial; Mempromosikan tujuan *International Year of the Family* (1994); Mendukung pengembangan koperasi di tingkat nasional dan internasional.

[66] "Division for Inclusive Social Development", dalam united Nations department of economic and Social Affaors, diakses pada tanggal 6 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/social-policy.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Statistics Division

Divisi statistik merupkakn divisi yang bertanggung jawab penuh dalam urusan data dan informasi statistik yang akan dibagikan kepada negara-negara anggota sebagai bahan acuan dalam memutuskan kebijakan. Divisi statistik ini juga mengembangkan standar untuk kegiatan statistik dan mendukung negara-negara anggota untuk memperkuat sistem statistik nasional, serta mengkoordinasi kegiatan statistik internasional.

Divisi ini dipimpin oleh direktur Stefan Schweinfest, dan divisi ini memiliki aktivitas utama yaitu sebagai berikut: [67] Pengumpulan, pemrosesan, dan penyebaran informasi statistik; Standarisasi metode statistik, klasifikasi dan definisi; Program kerjasama teknis; Koordinasi program dan kegiatan statistik internasional; Pemantauan implementasi agenda 2030 SDGs melalui kerangka kerja indikator dan data statistik.

8) *Economic Analysis and Policy Division* (EAPD)

Divisi analisis dan kebijakan ekonomi merupkan divisi yang fokus menyediakan penelitian yang berupa analisis kebijakan dalam bidang global makro ekonomi, masalah perbatasan, masalah yang baru muncul, dan masalah yang terkait dengan negaara-negara dengan kondisi tertentu. Divisi ini dipimpin

[67] "Statistics Division" dalam United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 6 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/statistics.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh direktur Pinfan Hong, dan memiliki beberapa aktivitas utama yaitu sebagai berikut:[68]

Menyediakan penelitian dan analisis kebijakan ekonomi makro global serta implikasinya dengan pencapaian SDGs; Menganalisis masalah perbatasan, masalah yang baru mucnul, masalah ekonomi yang terkait dengan konflik negara-negara dalam situasi khusus, dan sesuai dengan konteks SDGs 2030; berfungsi sebagai sekretariat Komite Kebiijakan Pembangunan; Memeberikan bantuan pengembangan kapasitas kepada negara-negara berkembang.

9) United Nations Forum on Forests

Divisi ini merupakan divisi yang fokus pada isu dan kebijakan tentang kehutanan dan isu SDGs yang berbasis tentang hutan. Dalam forum tahunan, divisi ini menyediakan laporan teknis, studi analitis tentang kehutanan, serta melakukan dialog koordinasi tentang masalah kehutanan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *UN Forum for Forest* ini dipimpin oleh Juwang Zhu, dengan aktivitas utama divisi ini yaitu sebagai berikut:[69]

Memberikan dukungan terhadap UN *Forum on Forest*, sebagai komisi fungsional ECOSOC; Mempromosikan, memantau, dan menilai pelaksanaan pengelolaan hutan berkelanjutan, khususnya SDGs yang berkaitan dengan hutan; Memfasilitasi pembiayaan untuk pengelolaan hutan berkelanjutan melalui UNFF,

[68] "Economic Analysis and Policy Divison", dalam United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 6 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/policy-analysis.html

[69] "United Nations Forum on Forest", dalam United Nations department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 7 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/forum-forests.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Global Forest Financing Facilitation Network; Meningkatakan kesadaran terhadap kontribusi melestarikan hutan untuk mencapai SDGs; Mempromosikan koordinasi dan kerja sama tentang hutan, sebagai anggota dan sekretariat *Collaborative Partnership on Forest* dan bekerjasa sama dengan sekretariat *Rio Conventions*; Mempromosikan keterlibatan HLPF dalam mendukung pengelolaan hutan berkelanjutan dengan partisipasi kelompok besar dan pemangku kepentingan yang lainnya.

10) Capacity Development Programme Management Office

Divisi ini merupakan divisi yang mengatur program pengembangan kapasitas, berfokus pada bagiamana menerjemahkan hasil *intergovernmental process* dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam program operasional UNDESA. Haitan Lu sebagai kepala divisi ini bertanggung jawab dalam mengatur aktivitas utama divisi ini yaitu sebagai berikut:[70] Mendukung pemrogaman startegis; Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan hasil kinerja; Mengatur manajemen dan administrasi sumber daya alam dan keuangan; Penyampaian tentang workshop dan seminar pelatihan pengambangan kapasitas secara luas; Manajemen program profesional junior dan program beasiswa; dan manajemen laporan pengembangan.

[70] "Capacity Development Programme Management Office", dalam United Nations Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 8 Mei 2020, https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/capacity-development1.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alamat Kantor UNDESA[71]

Department of Economic and Social Affairs

United Nations Headquaters

New York

NY 10017

United States of America

Telephone : +(1) (212) 963 1234

Facsimile : +(1) (212) 963 1010/4324

Website : http://www.un.org/esa/desa.htm

E-mail : http://webapps01.un.org/common/isu/contactUs.do?toCode=72

2. *Bertelsmann Stiftung* (BSt)

Bertelsmann Stiftung (BSt) merupakan sebuah organisasi yang berbasis non-profit di Jerman, Eropa dan bekerjasama dengan SDSN untuk membuat program *SDG Index* (sdgindex.org). Bertelsmaan Stiftung sendiri didirikan oleh Reinhard Mohn pada tahun 1977, organisasi ini bergerak pada banyak bidang, sosial, ekonomi, pendidikan, dan lainnya, BSt juga mengembangkan dan memulai semua proyeknya sendiri, memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaannya.[72]

[71] "United Nations Dapertment of Economic and Social Affairs," dalam United Nations Coordination of outer Space Activities, diakses pada tanggal 8 Mei 2020, http://www.uncosa.unvienna.org/uncosa/en/directory/desa/index.html

[72] Malva Sucker, *Annual Report 2019* (Jerman: Bertelsmann Stiftung Gütersloh, 2020), diakses pada tanggal 22 Mei 2020, https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/publications/publication/did/bertelsmann-stiftung-annual-report-2019-en

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reinhard Mohn percaya bahwa setiap individu mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tujuan hidupnya, dan sebagai pelaku bisnis Reinhard juga meyakini bahwa setiap karyawannya memiliki peran terhadap keberhasilan perusahannya. Hal ini yang membuat Reinhard Mohn mendirikan Bertelsmann Stiftung sebagai organisasi non profit, ia merasa memiliki kewajiban untuk memberikan kembali kepada masyarakat.[73]

a. Prinsip *Beterlesmann Stiftung*

Bertelsmann Stiftung memiliki beberapa prnsip yang mereka gunakan dalam setiap kinerja mereka, prinsip-prinsip ini lebih menjadi sebuah prinsip operasional yang diyakini BSt untuk keberhasilan kinerja mereka. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:[74] Pertama, adalah keyaninan inti, yaitu keyakinan Reinhard Mohn sebagai pendiri *Bertelsmann Stiftung*. BSt merupakan sebuah yayasan filantropi, oleh karena itu BSt harus fokus pada pengembangan solusi yang mampu menyelesaikan masalah dalam aspek sosial, politik, ekonomi di Jerman. Kedua, *issue-specific and practice-based expertise* yaitu BSt melakukan setiap projeknya berdasarkan isu atau topik yang spesifik, BSt akan bekerja sama dengan para ahli dalam merumuskan solusinya. Solusi yang telah dirumuskan akan dimplementasikan secara bersama sama sesuai dengan sektor atau topik yang diteliti, tim projek akan selalu mengawasi proses implementasi dan berkoordinasi dengan pemangku kebiijakan dan objek sasaran.

[73] "Learning from the World: Why Reinhard Mohn Founded the Bertelsmann Stiftung", dalam Bertelsmann Stiftung, diakses pada tanggal 27 Mei 2020, https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/what-we-represent/our-founders-beliefs.

[74] "The Beliefs Behind Our Work", dalam Bertelsmann Stiftung, diakses pada tanggal 30 Mei 2020, https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/how-we-work/our-principles.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, komunikasi dan transparansi, BSt percaya bahwa memilki tanggung jawab terhadap masyarakat melalui transparansi, Bst menyediakan informasi publik yang menampilkan bagaimana BSt didanai dan pekerjaan yang dilakukan. Keempat, *insintence on impact* yaitu BSt menekan adanya dampak yang siginifikan atas proyek-proyek yang telah dikerjakan. BSt juga fokus terhadap evaluasi yang dilakukan pada setiap proyek, hal ini berfungsi untuk memastikan kegiatan kami berhasil dan dilihat bernilai oleh masyarakat, mereka juga membantu untuk pengembangan proyek. Terakhir, adalah prinsip *good practice*, bagaimana BSt sebagai yayasan baik yaitu dengan menentukan, menerapkan kerangka kerja yang efektif dan jelas. Prinsip ini juga menekankan pada nilai kebaikan untuk bersama, tidak untuk mementingkan individu.[75]

b. Misi *Bertelsmann Stiftung*

Bertelsmann Stiftung merupakakn organisasi yang non profit, ini sesuai dengan nilai-nilai yang dicetuskan oleh Reinhard Mohn, berdasarkan dengan nilai-nilai tersebut Reinhard ingin mencapai dua tujuan dengan mendirikan BSt di tahun 1977, yaitu:[76] komimten BSt dalam aspek sosial politik, budaya, dan keluarga yang dikelola dengan secara profesional oleh yayasan dan keberlangsungan BSt dan anak perusahannya.

[75] "Grundsätze guter Stiftungspraxis", dalam Bundesverband Deutscher Stiftungen, diakses pada tanggaal 30 Mei 2020, https://www.stiftungen.org/stiftungen/basiswissen-stiftungen/stiftungsgruendung/grundsaetze-guter-stiftungspraxis.html

[76] "Learning from the World: Why Reinhard Mohn Founded the Bertelsmann Stiftung", dalam Bertelsmann Stiftung, diakses pada tanggal 30 Mei 2020, https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/what-we-represent/our-founders-beliefs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip-prinsip yang dicetuskan oleh Reinhard Mohn juga melandasi bagaiamana BSt melakukan kegiatan dan proyek. Misi BSt dicerminkan dalam ungkapan *"Inspiring people. Shaping the future. Participating in a globalized world"*, program-program yang dikerjakan oleh BSt dirancang untuk memperkuat, membantu masyarakat untuk mencapai potensi penuh dalam diri mereka. Membantu Jerman menanggapi tantangan di dunia global dengan menjadikan setiap individu mampu berpartisipasi dan mengembangkan diri mereka dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya.[77]

c. Struktur Organisasi *Bertelsmann Stiftung*

BSt dipimpin oleh Reinhard Mohn sebagai pendiri, ketika Reinhard Mohn meninggal digantikan oleh dewan eksekutif. Terdapat istri Reinhard Mohn bernama Liz Mohn sebagai wakil ketua dewan eksekutif, Brigitte Mohn dan Jörg Dräger sebagai anggota dewan eksekutif.[78] Struktur organisasi dan kepimimpinan *Bertelsmann Stiftung* mencerminkan nilai dasar dan tujuan BSt sendiri, yang memastikan bahwa setiap anggota mampu melakukan kinerja yang efisisen dan transparan sesuai dengan tujuan BSt.

Berikut program dan departemen admnisitrasi Bertelsmann Stiftung: [79] *Europe's Future, Living Values, Shaping Sustainable Economies, Business in Society, NEUE STIMMEN, Leadership and Corporate Culture,*

[77] "Our Core Principles", dalam Bertelsmann Stiftung, diakses pada tanggal 31 Mei 2020, https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/what-we-represent/our-mission.

[78] "Proactive and Forward-Looking", dalam Bertelsmann Stiftung, diakses pada tanggal 1 Juni 2020, https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/who-we-are/organization.

[79] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fundacion Bertelsmann, Corporate Operations, Germany and Asia, Bertelsmann Foundation North America, Communities for Better Living, Improving Healthcare – Informing Patients, Future of Democracy, Civil Society, Transfer & Scale, Corporate Communications, Rethinking Work, Integration and Education, Learning for Life, Megatrends, Effective Investments in Education, dan CHE Centre for Higher Education.

Serta terdapat *Board of Trustees*, yaitu dewan pengawas yang terdiri dari berbagai individumemberikan dukungan untuk pengembangan BSt secara berkelanjutan, mengawasi manajemen eksekutifnya, dan bersama dengan dewan eksekutif membuat keputusan tentang hal-hal yang sangat penting.[80]

d. Alamat Kantor *Bertelsmann Stiftung*[81]

Bertelsmann Stiftung bertempat di Gütersloh, Jerman sebagai kantor pusat, terdapat kantor lainnya di Berlin dan Brussles. Terdapat juga Fundación Bertelsmann di Barcelona dan Bertelsmann Foundation di Amerika Utara.

1) Bertelsmann Stiftung Main Office, Gütersloh

Carl-Bertelsmann-Str. 256

33311 Gütersloh Germany

Tel.: +49 5241 81-0

Fax: +49 5241 81-81999

[80] "Board of Trustees", dalam Bertelsmann Stiftung, diakses pada tanggal 1 Juni 2020, https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/who-we-are/organization/board-of-trustees

[81] "Where We're Located", dalam Bertelsmann Stiftung, diakses pada tanggal 1 Juni 2020, https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/who-we-are/offices-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

www.bertelsmann-stiftung.de

2) Bertelsmann Stiftung, Berlin

Bertelsmann Stiftung, Haus Berlin

Werderscher Markt 6

10117 Berlin

Tel: +49 30 275 788 100

3) Bertelsmann Stiftung, Brussels

Rond-Point Schuman 11, 4 th Floor

1040 Brussels, Belgium

Tel.: +32 2 256 75 97

Email: brussels@bertelsmann-stiftung.de

4) Bertelsmann Foundation, Amerika Utara

1108 16th St, NW

Washington, DC 20036

USA

Tel.: +1-202-384-1980

Fax: +1-202-384-1984

http://www.bfna.org

5) Fundación Bertelsmann, Barcelona

Travessera de Gràcia, 47-49

08021 Barcelona

Spain

Tel.: +34-93-268-7444

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fax: +34-93-268-7173

fundacionbertelsmann.org

D. Teknik Sampling

Menurut Nanang Martono, teknik sampling merupakan sebuah teknik atau cara untuk menetukan sampel dan besar sampel.[82] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, yaitu *non probability sampling* dan menggunakan jenis sampling jenuh. *Non-probability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk menjadi salah satu sampel.[83]

Dalam hal ini penulis menggunakan *non probability sampling* jenis sampling jenuh, sampling jenuh merupakan teknik sampling yang menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel atau dinamakan sensus. Sampling jenuh digunakan ketika jumlah populasi kecil atau kurang dari 30.[84] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh negara yang terletak di wilayah Eropa Utara, yaitu Britania Raya, Denmark, Estonia, Finlandia, Irlandia, Islandia, Latvia, Lithuania, Norwegia, dan Swedia dengan jumlah keseluruhannya adalah 10 negara. Populasi ini termasuk kecil dan kurang dari 30, oleh karena itu penulis memilih menggunakan teknik sampling jenuh.

---

[82]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data Sekunder*, 77

[83]Ibid.

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D)*, 124-125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah regional Eropa Utara, berdasarkan sumber data penelitian United Nations Department of Economic and Social Affairs dan Bertelsmann Stiftung, Eropa Utara terdiri dari sepuluh negara yaitu: Britania Raya, Denmark, Estonia, Finlandia, Irandia, Islandia, Latvia, Lithuania, Norwegia dan Swedia.Eropa Utara termasuk dalam tingkat analisa negara dan bangsa, yaitu dalam unit eksplanasi atau variabel *e-government* Eropa Utara termasuk kategori unit negara dan bangsa, begitu juga dengan unit analisa atau variabel *sustainable development goals*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua unit analisa dan unit eksplanasi pada tingkat yang sama, jika pada tingkat yang sama maka analisa yang digunakan adalah analisa korelasionis.[85]

F. Variabel

Variabel merupakan pusat perhatian dalam penelitian, atau dapat diartikan variabel adalah sebuah konsep yang memiliki variasi.[86] Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dengan jenis variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mampu berdiri sendiri, menurut Nanang Martono variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga menjadi terikat atau

[85] Mohtar Masoed, Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi (Jakarta: LP3ES, 1990), 44

[86] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data Sekunder,* 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakibatkan.[87] Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *e-government*, dengan tiga indikator dan variabel terikat adalah SDGs yang memiliki tujuh belas poin serta indikator masing-masing.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah analisis data sekunder, penulis menggunakakan dua sumber data yaitu *UNDepartment of Economic and Social Affairs* dalam *UNE-Government Survey* 2018 untuk data *e-government* dan *Bertelsmann Stiftung*, dalam proyek *SDG Index* untuk data SDGs.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menjadi tahap akhir dalam penelitian, setelah data telah terkumpul proses analisa akan dilanjutkan. Analisa data merupakan sebuah proses dimana terjadi pengolahan, penyajian, interpetasi, dan analisis data dengan tujuan agar penyajian data serta hasil penelitian bisa dipahami oleh pembaca.[88] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dengan metode statistika. Nanang Martono mendefinisikan statistik dalam berbagai definisi, salah satunya adalah sebuah cara untuk mengolah data dan mengambil kesimpulan dengan teliti dan keputusan yang logis dari pengolahan data tersebut.[89]

---

[87] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data Sekunder,* 61

[88] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data Sekunder,* 160

[89] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data Sekunder* ,180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengolahan data menggunakan alat uji statistik, yaitu aplikasi Ms. Excel, SPSS, dan Wessa.net untuk membuktikan adakah terdapat hubungan antar *e-government* dan SDGs di negara-negara Eropa Utara pada tahun 2018. Dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

Σ_{xy} = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variabel y (yaitu: y)

Σ_{x^2} = Jumlah perkuadratan seluruh skor x (yaitu: x^2)

Σ_{y^2} = Jumlah pengkuadratan seluruh skor yang (yaitu: y^2)

Kemudian diinterpretasikan berdasarakan tabel interpretasi nilai r, dalam hal ini berdasarkan tabel interpretasi milik Sugiyono dalam, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Interpretasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*))[90]

Setelah mendapatkan hasil ada atau tidaknya korelasi, penulis akan melanjutkan tahap selanjutnya yaitu menguji validitas serta menguji signifikansi hubungan antar kedua variabel, dengan menggunakan tabel r-kritis. Jika dengan taraf signifikansi 5%, penulis berarti mengambil resiko sebesar 5% dari kesimpulan yang meleset. Jika nilai r-empiris sama atau lebih besar dari nilai r-kritis, maka korelasi tersebut signifikan. Sedangkan jika r-empiris lebih kecil dari r-krtitis maka korelasinya tidak signifikan.[91] Kemudian, tahap terakhir melakukan uji hipotesa, untuk menganalisis hipotesa menggunakan program Ms. Excel yang diciptakan oleh Purwo Adi Wibowo, melihat Z-score (wilayah korelasinya) apakah diterima ataupun ditolak.

I. Hipotesa

Dalam penelitian ini penulis menduga berdasarkan kerangka teoritik bahwa terdapat hubungan yang positif antara *e-government* dan SDGs di negara-negara Eropa Utara pada tahun 2018 (Ha). Oleh karena itu, untuk menguji hipotesa penulis ini, data yang diperoleh akan dianalisa dan diuji secara statistik agar bisa mengetahui apakah wilayah korelasinya terletak pada daerah diterima atau ditolak,

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 257

[91] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu tidak terdapat hubungan antara *e-government* dan SDG di negara-negara Eropa Utara pada tahun 2018 (Ho).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel x dan y, variabel x digunakan untuk variabel *e-government* sebagai variabel yang bebas (*independent*), sedangkan variabel y disimbolkan untuk variabel *sustainable development goals* sebagai variabel yang terikat (*dependent*). Kedua variabel data ini didapatkan dengan menggunakan data sekunder, yaitu oleh sumber data *United Nations Departement of Economic and Social Affairs* dalam *E-Government Survey* 2018 dan Bertelsmann Stiftung dalam proyeknya bernama *SDG Index Report and Dashboard* 2018. Penulis menggunakan data dari kedua variabel tersebut untuk dianalisis dan diuji untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Variabel *E-Government*

Variabel *e-government* atau variabel x merupakan variabel yang bebas, sumber data dari variabel x ini berasal dari UNDESA, dalam *E-Government Survey* 2018. Survei tersebut telah melalui berbagai proses sehingga menghasilkan *E-Government Development Index* (EGDI) yang akan digunakan penulis untuk dianalasis. Penulis hanya fokus terhadap indeks yang dihasilkan oleh negara-negara yang berada di kawasan Eropa Utara, yaitu Britania Raya, Denmark, Estonia, Finlandia, Islandia, Irlandia, Latvia, Lithuania, Norwegia, dan Swedia pada tahun 2018. Variabel *e-government* berasal dari EGDI, *E-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Government Survey 2018, dari data tersebut indeks yang dihasilkan terdiri dari tiga indikator, yaitu *telecommunication infrastructure index* (TII), *human capital index* (HCI), dan*online service index* (OSI). TII juga terdiri dari beberapa sub indeks, berikut sub indeks TII dari 10 negara di Eropa Utara pada tahun 2018:

Tabel 4.1 Skor Sub Indeks TII Eropa Utara 2018

Negara	Skor Akhir TII	Saluran telepon tetap (per 100 penduduk)	Jumlah pelanggan seluler (per 100 penduduk)	Pengguna internet (per 100 penduduk)	Jumlah langganan broadband tetap (per 100 penduduk)	Jumlah langganan mobile-broadband (per 100 penduduk)
Britania Raya	0,800	50,94	119,98	94,78	38,29	89,23
Denmark	0,798	27,26	122,29	96,97	42,54	123,57
Estonia	0,761	28,24	144,61	87,24	30,22	121,61
Finladia	0,728	8,31	133,85	87,7	31,11	152,31
Irlandia	0,697	40,14	103,15	85,01	28,78	100,8
Islandia	0,829	49,5	120,8	98,24	38,51	106,45
Latvia	0,619	18,42	134,5	79,84	26,35	76,34
Lithuania	0,629	18,25	144,58	74,38	29,49	71,71
Norwegia	0,713	15,34	109,04	97,3	40,35	111,38
Swedia	0,783	31,56	127,5	89,65	37,41	123,41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: "*E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies*", UNDESA)[92]

Kedua, yaitu *human capital index* (HCI), dalam indikator HCI terdapat empat sub indeks, yaitu: tingkat melek huruf dewasa, *gross enrollment ratio* (GER), jumlah tahun sekolah yang diharapkan, dan rata-rata tahun bersekolah. Skor sub indeks didapatkan dari UNESCO dan UNDESA, kemudian dirata-rata sehingga menghasilkan skor akhir dari HCI sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Sub Indeks HCI Eropa Utara 2018

Negara	Skor Akhir HCI	Tingkat melek huruf dewasa	*Gross enrollment ratio* (GER)	Jumlah tahun bersekolah yang diharapkan	Rata-rata tahun bersekolah
Britania Raya	0,920	99,00	99,81	17,94	13,3
Denmark	0,947	99,00	105,71	19,30	12,7
Estonia	0,882	99,8	97,83	16,35	12,5
Finladia	0,951	99,00	115,41	19,34	11,2
Irlandia	0,962	99,2	111,54	19,65	12,3
Islandia	0,936	99,00	102,56	19,63	12,2
Latvia	0,813	99,9	93,35	13,36	11,7

[92] "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Department and Social Economic Affairs, 251-255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lithuania	0,832	99,8	94,82	13,41	12,7
Norwegia	0,902	99,00	98,06	17,68	12,7
Swedia	0,937	99,00	107,99	18,60	12,3

(Sumber: "*E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies*", UNDESA)[93]

Ketiga, adalah *online service index* (OSI) untuk mendapatkan OSI telah dilakukan survei melalui kuesioner yang diisi oleh tiap negara anggota PBB, berikut skor akhir OSI di negara-negara Eropa Utara:

Tabel 4.3 Skor Sub Indeks OSI Eropa Utara 2018

Negara	Skor Akhir OSI
Britania Raya	0,979
Denmark	1
Estonia	0,903
Finladia	0,965
Irlandia	0,826
Islandia	0,729
Latvia	0,667
Lithuania	0,799
Norwegia	0,951

[93]"E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Department and Social Economic Affairs, 256-263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swedia	0,944

(Sumber: *"E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies*", UNDESA)[94]

Ketiga indikator sudah terkumpul dan menghasilkan skor akhir dari *E-Government Development Index* (EGDI), sebagai variabel x yang nantinya akan digunakan penulis untuk dianalisis. Berikut indeks variabel x (*e-government*) negara-negara Eropa Utara pada tahun 2018:

Tabel 4.4 Skor Akhir EGDI Eropa Utara 2018

Negara	Peringkat	Level	Skor Akhir
Britania Raya	4	Sangat Tinggi	0,900
Denmark	1	Sangat Tinggi	0,915
Estonia	16	Sangat Tinggi	0,849
Finladia	6	Sangat Tinggi	0,882
Irlandia	22	Sangat Tinggi	0,829
Islandia	19	Sangat Tinggi	0,832
Latvia	57	Tinggi	0,700
Lithuania	40	Sangat Tinggi	0,753
Norwegia	14	Sangat Tinggi	0,856
Swedia	5	Sangat Tinggi	0,888

(Sumber: E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UNDESA)[95]

[94]"E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies", UN Department and Social Economic Affairs, 239-240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor akhir tersebut merupakan indeks variabel x yang akan diuji dan dianalisis dengan variabel y menggunakan metode statistika untuk menemukan korelasi antar keduanya.

2. Variabel Tingkat *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Variabel *sustainable development goals* (SDGs) atau variabel y merupakan variabel yang terikat (dependent), sumber data variabel y ini berasal dari *SDG Index Report* 2018, proyek yang dikerjakan *Bertelsmann Stiftung*. SDGs sendiri terdiri dari 17 tujuan atau goals, karena SDGs mencakup banyak aspek, seperti ekonomi, lingkungan, sosial, dan politik. Setiap goals terdapat beberapa indikator yang nantinya akan menghasilkan skor. Penulis akan melampirkan sub indikator setiap *goals*, berikut skor akhir dari setiap *goals*:

Tabel 4.5 Skor Sub Indeks per-*goals* SDGs Eropa Utara 2018

Skor	Negara									
	Britania Raya	Denmark	Estonia	Finalndia	Irlandia	Islandia	Latvia	Lithuania	Norwegia	Swedia
Goal 1	99,9	99,5	99,4	99,9	99,9	99,8	99,1	98,6	99,6	99,4
Goal 2	74,0	78,1	64,2	67,0	78,6	74,7	66,1	67,0	65,0	73,1
Goal 3	93,3	95,1	88,7	96,5	94,5	96,4	84,2	85,3	97,0	96,7

[95]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Goal 4	99,9	96,1	92,9	89,6	90,8	93,7	91,5	96,9	97,3	95,0
Goal 5	82,9	85,0	77,3	89,4	74,9	91,9	72,5	75,3	89,4	90,0
Goal 6	92,6	89,0	87,3	93,6	85,0	85,0	84,7	82,7	84,7	92,6
Goal 7	87,7	88,7	81,4	93,7	86,7	98,9	86,3	70,7	97,4	97,7
Goal 8	88,5	86,9	81,8	83,0	92,9	91,4	79,6	79,2	85,2	86,3
Goal 9	81,0	87,4	64,7	85,8	69,6	75,8	47,8	52,9	80,4	89,8
Goal 10	71,5	96,6	72,4	98,0	84,9	99,3	76,6	49,7	100	100
Goal 11	91,2	88,5	88,5	91,1	83,2	89,3	83,2	80,2	87,7	89,9
Goal 12	52,2	55,0	60,9	52,4	46,0	51,8	68,7	67,0	36,1	56,8
Goal 13	80,9	87,4	81,5	76,6	89,7	88,9	84,2	82,2	62,2	84,9
Goal 14	53,9	51,4	81,5	62,6	52,5	28,0	55,6	66,8	65,2	54,5
Goal 15	59,7	76,2	77,1	68,8	69,4	33,4	75,6	78,7	58,6	61,3
Goal 16	85,9	90,2	80,5	92,9	86,5	92,2	67,5	68,5	83,9	80,3
Goal 17	42,1	87,2	51,2	70,0	32,0	65,2	47,6	48,4	89,7	96,4

(Sumber: SDG Index and Dashboard Report 2018, Bertelsmann Stiftung.)[96]

[96] Sachs, J, Schmidt-Traub, et al., *SDG Index and Dashboards Report 2018*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah terkumpul skor akhir dari setiap *goals* maka dilakukan aritmatika dan dirata-rata untuk menghasilkan indeks akhir SDGs. Berikut skor akhir SDGs negara-negara di Eropa Utara pada tahun 2018:

Tabel 4.6 Skor Akhir Indeks SDGs Eropa Utara 2018

Negara	Peringkat	Indeks Akhir SDGs
Britania Raya	14	78,668
Denmark	2	84,608
Estonia	16	78,316
Finladia	3	82,999
Irlandia	10	79,748
Islandia	18	77,470
Latvia	27	74,747
Lithuania	36	72,896
Norwegia	6	81,171
Swedia	1	84,984

(Sumber: Data SDG Index negara-negara Eropa Utara oleh SDG Index and Dashboard Report 2018, Bertelsmann Stiftung yang disederhanakan penulis)[97]

Indeks variabel *e-government* dan variabel SDGs sudah terkumpul, untuk memudahkan analisis variabel SDGs (y) dikonveriskan sesuai dengan variabel *e-*

[97] Sachs, J, Schmidt-Traub, et al., *SDG Index and Dashboards Report 2018*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

government (x) dengan cara indeks SDGs dibagi 100 dan dibulatkan hanya 3 angka saja dibelakang koma, berikut data yang sudah dikonversikan:

Tabel 4.7 Skor Akhir Variabel X dan Y

Variabel x	Variabel y
0,900	0,788
0,915	0,846
0,849	0,783
0,882	0,830
0,829	0,775
0,832	0,798
0,700	0,748
0,753	0,729
0,856	0,812
0,888	0,849

(Surmber: E-Governement Survey 2018, UNDESA dan SDG Index Report, Bertelsmann Stiftung yang sudah disederhanakan oleh penulis)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Setelah mengumpulkan data variabel x dan variabel y dengan sumber data sekunder, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan perhitungan koefisisen korelasi, interpetasi, uji signifikansi dan analisis data sebelum melakukan uji hipotesis. Tetapi, sebelum itu semua perlu dilakukan uji normalitas terhadap variabel x dan variabel y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang membuktikan apakah sebuah data bersebaran normal atau tidak, dengan membandingkan skor dalam sampel dengan serangkaian skor yang terdistribusi normal dengan rata-rata dan standar deviasi yang sama.[98] Data bersebaran normal juga merupakan salah satu persyaratan sebelum melakukan korelasi *product moment* Pearson, dalam uji normalitas ini menggunakan Jarque-Bera dan Anderson-Darling Normaliy Test melalui *tools online* www.wessa.net dengan hasil sebagai berikut:[99]

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

jarque.x	**jarque.y**
Jarque-Bera Normality Test data: x JB = 1.6703, p-value = 0.4338 alternative hypothesis: greater	Jarque-Bera Normality Test data: y JB = 0.43701, p-value = 0.8037 alternative hypothesis: greater

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Anderson-Darling

ad.x	**ad.y**
Anderson-Darling normality test	Anderson-Darling normality test

[98] Ghasemi A dan Zahediasl S, "Normality tests for statistical analysis: a guide for non-statisticians", *Int J Endocrinol Metab* 10, no. 2 (2012):486-489, doi:10.5812/ijem.3505

[99] Didesain oleh Wessa, *Free Statistics Software, Office for Research Development and Education*, 2020, version 1.2.1, https://www.wessa.net/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data: x A = 0.49516, p-value = 0.1628	data: y A = 0.1726, p-value = 0.9003

Gambar 4.1 Grafik QQ-plot Variabel X

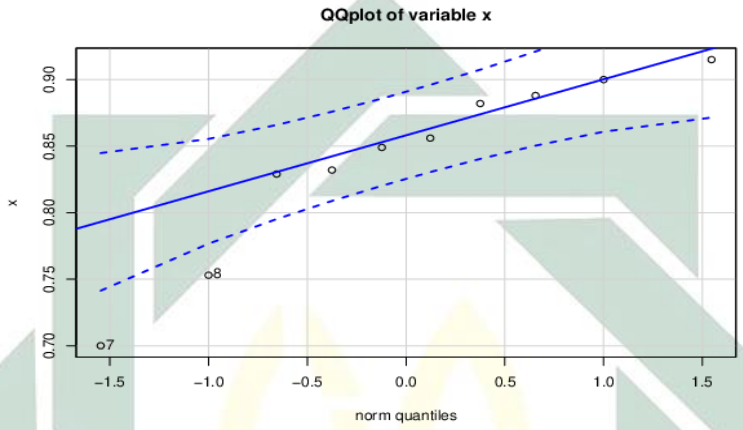

Gambar 4.2 Grafik QQ-plot Variabel Y

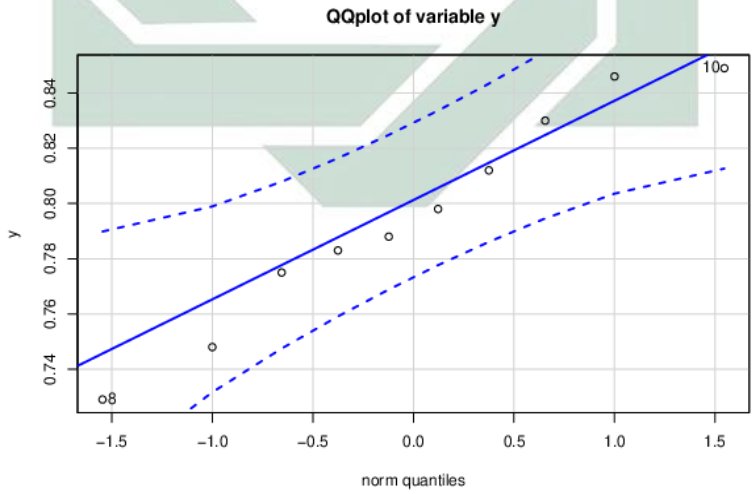

(Sumber: Hasil penelitian pribadi penulis menggunakan Wessa.net)[100]

[100]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah data dikatakan berditribusi normal jika p-value > 5% (0,05), berdasarkan hasil uji normalitas Jarque-Bera terdapat p-value variabel x sebesar 0,1628 dan variabel y sebesar 0,8037, keduanya jumlahnya lebih besar dari 0,05, begitupun dengan hasil uji normalitas Anderson-Darling. Sedangkan berdasarkan grafik QQplot, data berdistribusi normal jika plot-plot tersebut mengikuti garis atau berada di sekitar garis. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel x dan variabel y menyebar normal, maka penulis dapat melanjutkan tahap selanjutnya yaitu mencari koefisien korelasi.

2. Nilai Koefisien Korelasi (r_{xy})

Perhitungan koefisisen korelasi (r_{xy}) merupkan tahap yang menentukan dalam penelitian ini, dalam mencari nilai r_{xy} penulis menggunkan rumus korelasi *product moment* Pearson dengan dibantu software atau alat uji statistika yaitu Microsoft Excel, SPSS 22, dan *tools online* www.wessa.net. Berikut hasil yang didapatkan oleh penulis setelah melakukan perhiungan nilai r_{xy}:

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Korelasi dengan Microsoft Excel

Negara	x	y
Britania Raya	0,900	0,788
Denmark	0,915	0,846
Estonia	0,849	0,783
Finlandia	0,882	0,830

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irlandia	0,829	0,775
Islandia	0,832	0,798
Latvia	0,700	0,748
Lithuania	0,753	0,729
Norwegia	0,856	0,812
Swedia	0,888	0,849
r	**0,835**	

(Sumber: Hasil peneilitian pribadi penulis menggunakan Microsoft Excel)

Gambar 4.4 Hasil Koefisien Korelasi dengan SPSS 22

PERHITUNGAN MENGGUNAKAN SPSS 22

Correlations

		egovernment	sdgs
egovernment	Pearson Correlation	1	,835**
	Sig. (1-tailed)		,001
	N	10	10
Sdgs	Pearson Correlation	,835**	1
	Sig. (1-tailed)	,001	
	N	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

(Sumber: Hasil penelitian pribadi penulis menggunakan SPSS 22)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5 Hasil Koefisien Korelasi dengan Wessa.net

DATA PERHITUNGAN MENGGUNAKAN WESSA.NET
Pearson Product Moment Correlation - Ungrouped Data

Statistic	Variable X	Variable Y
Mean	0.8404	0.7958
Biased Variance	0.00409824	0.00141916
Biased Standard Deviation	0.0640174976080759	0.0376717400713054
Covariance	0.00223842222222222	
Correlation	0.835353205208307	
Determination	0.697814977451792	
T-Test	4.29812131353058	
p-value (2 sided)	0.00262240631954754	
p-value (1 sided)	0.00131120315977377	
95% CI of Correlation	[0.433986701325458, 0.960037727984467]	
Degrees of Freedom	8	
Number of Observations	10	

(Sumber: Hasil penelitian pribadi penulis menggunakan Wessa.net)

Gambar 4.3 menunjukkan hasil koefisien korelasi menggunakan software Microsoft Excel, dengan formula (=CORREL(B6:B15;C6:C15), huruf dan angka tersebut sesuai dengan letak variabel x dan y. Hasil dari formula tersebut menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,835. Sedangkan Gambar 4.4 menunjukkan hasil dari SPSS 22 dengan nilai Pearson *correlation* sebesar 0,835**, tanda dua bintang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar kedua variabel pada taraf signifikansi 5%. Gambar 4.5 menunujukkan hasil koefisisen korelasi dari *tools online* wessa.net dengan hasil 0,835353205208307 dan dibulatkan menjadi 0,835. Berdasarkan ketiga alat uji statistik di atas, ketiganya menghasilkan nilai koefisien korelasi yang sama yaitu 0,835.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel intrepetasi milik Sugiyono pada tabel 3.1, nilai koefisien korelasi 0,835 termasuk dalam kategori tingkat korelasi yang sangat kuat (0,80 – 1,00). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *e-government* (x) dan variabel SDGs (y). Pada Gambar 4.5 Wessa.net juga melakukan perhitungan koefisien determinasi, yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y dengan hasil 0,6978 dibulatkan menjadi 0,70, sehingga besar pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah 70%.

3. Uji Signifikansi

Setelah mendapatkan interpetasi dari nilai r-empiris, selanjutnya dapat dilakukan uji validitas dan signifikansi hubungan antara kedua variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemungkinan kebenaran dari hasil nilai koefisisen korelasi. Dalam menentukan hasil uji signifikansi dilakukan dengan melihat tabel r *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tabel r-kritis

N	**Taraf Signifikan**	
	5%	**1%**
3	0,997	0,999
4	0,950	0,990
5	0,878	0,959
6	0,811	0,917

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	0,754	0,874
8	0,707	0,834
9	0,666	0,798
10	0,632	0,765

(Sumber: Sutrisno Hadi, *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)[101]

Berdasarkan tabel r-kritis di atas, N merupakan jumlah unit yaitu sepuluh negara Eropa Utara, dengan taraf siginifikan 5% sehingga nilai r-kritis sebesar 0,632. Perbandingan antara r-empiris dan r-kritis dapat menentukan validitas dan signifikansi korelasi antara kedua variabel, jika r-empiris > r-kritis maka hubungan antar variabel signifikan. Hasil yang didapatkan penulis adalah r-empiris sebesar 0,835 dan r-kritis sebesar 0,632, sehingga r-empiris > r-kritis (0,835 > 0,632). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel *e-government* (x) dan variabel SDGs (y) signifikan.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupkan tahap akhir dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah hipotesa penulis terbukti yaitu apakah terdapat hubungan yang positif antara *e-government* dan SDGs di negara-negara Eropa Utara pada tahun 2018 (Ha) atau tidak terdapat hubungan antara *e-government* dan SDG di negara-negara Eropa Utara pada tahun 2018 (Ho). Jika melihat nilai koefisien korelasi (r_{xy}) membuktikan bahwa hioptesa penulis terbukti benar dengan nilai 0,835 dan

[101] Sutrsino Hadi. *Statistik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015): 465.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpetasi bahwa tingkat korelasi sangat kuat dan tidak ada tanda minus (-) menunjukkan bahwa korelasi tersebut positif. Begitu juga dengan uji signifikansi dengan hasil (0,835 > 0,632) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hubungan antar kedua variabel terbukti signifikan. Tetapi perlu dilakukan uji T-Test untuk memastikan letak area korelasinya (T-area) apakah terlatak pada daerah diterima atau tertolak.

Berdasarakan Gambar 4.45 dapat dilihat bahwa dari *tools online* wessa.net juga melakukan perhitungan T-Test dan menunujukkan hasil sebesar 4,2891, dibulatkan menjadi 4,30. Kemudian penulis melukukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi Microsotf Excel yang telah dibuat oleh Purwo Adi Wibowo dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.6 Grafik Uji Hipotesa T-Area

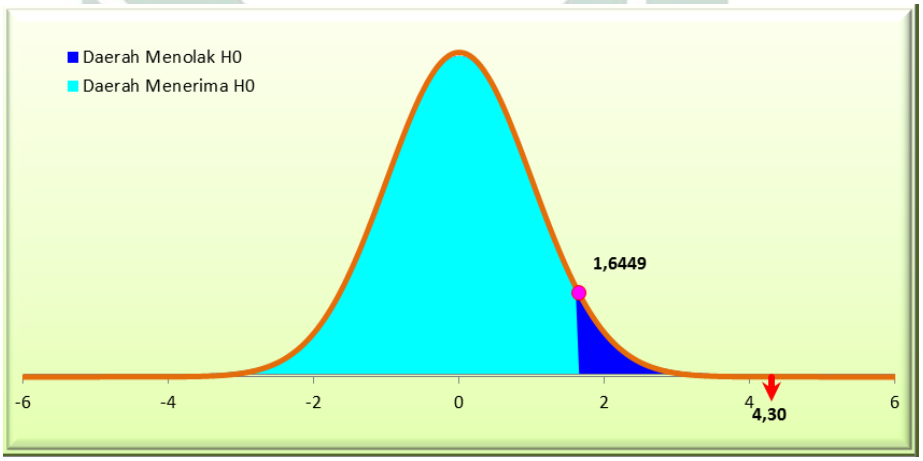

(Sumber: Hasil penelitian penulis menggunakan aplikasi Distribusi Z dan Pengujian Hipotesis milik Purowo Adi Wibowo)

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa T-Score berada pada daerah yang berwarna biru tua, yang artinya adalah T-Area berada pada daerah menolak H0 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima Ha. Berdasarkan hasil ini uji hipotesis ini, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat *e-government* dan tingkat SDGs di Eropa Utara pada tahun 2018.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan uji normalitas, perhitungan koefisisen korelasi, uji signifikansi dan uji hipotesis, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Penelitian Uji Korelasi

Variabel	**Unit**	**Koefisisen Korelasi (r_{xy})**	**Koefisien Determinasi**	**r-kritis (5%)**	**T-Score**
E-government (x) dan SDGs (y)	10	0,835	70%	0,632	4,30

(Sumber: Hasil penelitian pribadi penulis yang telah disederhanakan)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,835 menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara *e-government* dan SDGs, korelasi tersebut termasuk dalam kategori interval (0,80 – 1,00) yaitu hubungan yang sangat kuat. Serta hasil koefisien korelasi menunujukkan angka yang positif, ini menandakan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah positif, semakin *e-government* meningkat maka SDGs juga akan meningkat. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan sebesar 0,70, sehingga variabel *e-government* memiliki pengaruh sebesar 70% terhadap variabel *sustainable development goals*. Adanya hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kuat antara *e-government* dan SDGs di negara Eropa Utara pada tahun 2018 ini juga dapat dipercaya kebenarannya sebesar 95% berdasarkan hasil uji signifikansi, r-empiris > r-kritis (0,835 > 0,632) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil ini juga diperkuat dengan perhitungan T-Score sebesar 4,30 yang menentukan bahawa T-areanya terletak pada daerah menolak H0 (tidak ada hubungan antara *e-government* dan SDGs di Eropa Utara pada tahun 2018).

Hasil analisis di atas menandakan bahwa tingkat *e-government* memiliki pengaruh terhadap tingkat SDGs di Eropa Utara pada tahun 2018. Negara-negara di Eropa Utara memiliki indeks *e-government* di tahun 2018 yang cukup tinggi, bahkan Denmark mendapati peringkat satu dengan indeks sebesar 0,9150. Sepuluh peringkat indeks *e-government* teratas, empat diantaranya adalah negara Eropa Utara, serta 9 dari 10 negara Eropa Utraa mendapat predikat katogeri *e-government* yang sangat tinggi (Very High EGDI). Hal ini menandakan Eropa Utara merupakan regional yang cukup kompeten perihal *e-government*. Dengan tingkat *e-government* yang cukup tinggi, negara-negara di Eropa Utara juga mampu mencapai tingkat SDGs yang tinggi pula. Berdasarakan *SDG Index* 2018, lima dari sepuluh peringkat teratas *SDG Index* 2018 adalah negara-negara Eropa Utara. Bahkan, peringkat pertama, kedua, dan ketiga adalah negara Eropa Utara, yaitu Swedia dengan indeks sebesar 84,984, Denmark dengan indeks 84,608 dan Finlandia dengan indeks 82,999.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya korelasi positif antara *e-government* dan SDGs di Eropa Utara pada tahun 2018, serta hasil penelitian ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa Eropa Utara merupakan regional yang berhasil membuktikan pernyataan *E-Government Survey* 2018 bahwa *e-government* memiliki banyak peluang untuk memajukan implementasi *sustainable development goals*. Tetapi, penelitian ini hanya fokus mencari hubungan antara *e-government* dan SDGs secara keseuruhan di Eropa Utara, perlu dilakukan penelitian selanjutnya yang mampu menguji seberapa besar pengaruh *e-government* pada setiap tujuan SDGs dan di regional lainnya. Hasil penelitian ini juga menyatakan *e-government* memiliki pengaruh terhadap SDGs sebesar 70%, sehingga masih terdapat 30% pengaruh dari faktor lainnya dalam pencapaian SDGs. Oleh karena itu perlu juga dilakukannya penelitian selanjutnya yang menggunakan multi-variabel untuk mengkaji faktor apa saja selain *e-government* untuk pencapaian SDGs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara variabel tingkat *e-government* dan variabel tingkat *sustainable development goals* (SDGs) di Eropa Utara pada tahun 2018, dibuktikan dengan beberapa tahap analisis sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan rumus korelasi *product moment* Pearson, variabel *e-government* dan SDGs mendapatkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0, 835, dengan interpetasi hubungan antara keduanya adalah termasuk dalam katogeri hubungan yang sangat kuat dengan interval (0,80 – 1,00). Serta, hasilnya positif menandakan bahwa arah hubungannya juga positif, jika variabel *e-government* meningkat, maka variabel SDGS juga akan meningkat.Koefisien determinasi mendapatkan hasil sebesar 0,70, sehingga variabel *e-government* berpengaruh sebesar 70% terhadap variabel SDGs.
2. Uji signifikansi dengan membandingkan r-empiris dengan tabel r-kritis, dengan hasil 0,835 > 0,632 dan taraf signifikan sebesar 5% (0,05), menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *e-government* dan variabel SDGs tersebut signifikan dan dapat dipercaya kebenarannya hingga 95%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji hipotesis dengan nilai T-Score sebesar 4,30 dan menunjukkan bahwa t-areanya berada pada daerah menolak H0 (tidak ada hubunganantara variabel *e-government* dan variabel SDGs) dan menerima Ha (terdapat hubungan antara variabel *e-government* dan variabel SDGs).

B. Saran

1. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bahwa pemerintah negara-negara Eropa Utara untuk mempertahankan, meningkatkan tingkat *e-government* maupun tingkat SDGs di negaranya. Serta, mengevaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan keduanya, karena *e-government* sangat mempengaruhi pencapaian atau implementasi SDGs, sebagai agenda seluruh dunia agar tercapai pada tahun 2030.

2. Bagi akademisi

Melihat masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini, penulis berharap untuk peneliti selanjutnya yang terkait *e-government* dan SDGs dapat melakukan penelitian dengan regional lainnya, karena penelitian ini hanya fokus pada negara-negara Eropa Utara. Serta, penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2018 saja, akan lebih baik lagi peneliti selanjutnya meniliti dengan jenis waktu penelitian yang *longitudinal* (antar waktu), agar lebih kompleks dan lebih valid. Penelitian ini juga hanya fokus mencari hubungan antara *e-government* dan SDGs secara keseuruhan, perlu dilakukan penelitian selanjutnya yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguji seberapa besar pengaruh *e-government* pada setiap tujuan SDGs dan masih terdapat 30% pengaruh dari faktor lainnya dalam pencapaian SDGs. Oleh karena itu perlu juga dilakukannya penelitian selanjutnya yang menggunakan multi-variabel untuk mengkaji faktor apa saja selain *e-government* untuk pencapaian SDGs.

3. Bagi masyarakat

Adanya hasil penelitian ini, diharapkan pembaca atau masyarakat mampu meningkatkan keikutsertaannya dalam program kebijakan pemerintah tentang *e-government* maupun SDGs, karena keduanya juga bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam berbgai aspek seperti, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan. Serta, dengan penelitian masyarakat lebih sadar akan pentinganya SDGs sebagai agenda global yang ingin dicapai pada tahun 2030, inti dari SDGs sendiri adalah untuk kesejahteraan dan keadilan rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A, Ghasemi, dan Zahedialasl S. “Normality tests for statistical analysis: a guide for non-statisticians.” *Int J Endocrinol Metab* 10, No.2 (2012): 486-489.

Agbozo, Ebenezer. "The role of Data-Driven E-Government in Realizing The Sustainable Development Goals in Developing Economies." *Journal of Information Systems & Operations Management* 12 (2018): 70-77.

Bertelsmann Stiftung. *Board of Trustees.* n.d. https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/who-we-ae/organization/board-of-trustees (accessed Juni 1, 2020).

—. *Learning from the World: Why Reinhard Mohn Founded the Bertelsmann Stiftung.* n.d. https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/what-we-represent/our-founders-beliefs (accessed Mei 27, 2020).

—. *Our Core Principles.* n.d. https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/what-we-represent/our-mission (accessed Mei 31, 2020).

—. *Proactive and Forward-Looking.* n.d. https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/who-we-are/organization (accessed Juni 1, 2020).

—. *The Beliefs Behind Our Work.* t.thn. https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/how-we-work/our-principles/ (diakses Desember 2, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

—. *The Beliefs Behind Our Work.* n.d. https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/how-we-work/our-principles/ (accessed Desember 2, 2020).

—. *What We're Located.* n.d. https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/about-us/who-we-are/offices-1 (accessed Juni 1, 2020).

Bundesverb Deutscher Stiftungen. *Grundsätze guter Stiftungspraxis.* n.d. https://www.stiftungen.org/stiftungen/basiswissen-stiftungen/stiftungsgruendung/grundsaetze-guter-stiftungspraxis.html (accessed Mei 30, 2020).

Cahyadi, Adi. "E-Government: Suatu Tinjauan Konsep Dan Permasalahan." *Journal The Winners 4 no. 1*, 2003.

Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Approaches.* SAGE Publications Inc, 2014.

Debjani, Roy. "Cinema in the Age of Digital Revolution." *International Journal of Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies (IJIMS)* 1, No. 4 (2014): 107 -111.

Dhaoui, Iyad. "Good Governance for Sustainable Development." *Munich Personal RePEc*, 2019: 1-9.

European Route of Industrial Heritage. *The Industrial Revolution in Europe.* t.thn. https://www.erih.net/how-it-started/the-industrial-revolution-in-europe/ (diakses Februari 11, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

French, Aaron M., dan Shim J.P. "The Digital Revolution: Internet of Things, 5G, and Beyond." *Communications of the Association for Information System* 38, no. 1 (2016): 40.

Grönlund, Åke, dan Thomas A Horan. "Introducing E-Gov: History, Definitions, and Issue." *Communications of the Association for Information Systems* 15 (2004): 713-729.

Hadi, Sutrisno. *Statistik.* Yogyakarta: Alfabeta, 2015.

Iraj, Saniee, Kamat Sanjay, Prakash Subra, dan Weldon Marcus. "Will productivity growth return in the new digital era? An analysis of the potential impact on productivity of the fourth industrial revolution." *Nokia Bell Labs Techincal Journal* 20 (2017): 15.

Izzati, Berlian Maulidya. *Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Publik E-Government (Government to Citizen) terhadap Penciptaan Public Value (Studi Kasus: Kota Surabaya).* Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2017.

Kaaya, Janet. "Development Stages of Digital Government." *Encyclopedia of Digital Government* 3 (2007): 301-309.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data.* Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2010.

Masoed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasioanal: Disiplin dan Metodologi.* Jakarta: LP3ES, 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mitra, R.K. “Rise of E –Governance.” *Working Paper Series No: IT -12-13, Indian Institute of Foreign Trade*, 2012: 6.

Mohajan, Haradhan Kumar. “The First Industrial Revolution: Creation of a New Global Human Era.” *Journal of Social Sciences and Humanities* 5, No.4 (2019): 377-387.

Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga, 2009.

Navarra, Diego, dan Carmine Bianchi. “Territorial Governance, E-Government and Sustainable Development Policy: A System Dynamics Approach.” *International conference on ELectronic Government.* Lecture Notes in Science, 2013. 14-25.

Novriando, Alfi, and Eko Priyo Purnomo. "Penetrasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan: Keberhasilan Pelayanan E-Government Kota Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Muadimmah* 4, no. 2 (2020): 97-108.

Nurita, Riski Febria. "Penerapan Layanan E-Government dalam Perwujudan Good Governance di Pemerintah Kota Malang." *Jurnal Cakrawala Hukum* 7, no. 2 (2016): 238-246.

Office of the Secretary-General's Envoy on Youth. *UN DESA: Department Economic and Social Affairs.* n.d. https://www.un.org/youthenvoy/2013/09/undesa-youth-focal-point/ (accessed April 25, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Open Government Partnership. "Implementing SDG16+ through the Open Government Partnership." n.d. https://www.opengovpartnership.org/wp-content/uploads/2019/07/Implementing-SDG16-Through-OGP.pdf (accessed Maret 14, 2020).

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Sidoarjo: Zifatama, 2008.

Sachs, Jeffrey, Guido Schmidt Traub, Christian Kroll, Guillaume Lafortune, and Grayson Fuller. "SDG Index and Dashboard Report 2018." *Bertelsmann Stiftung.* Juli 8, 2018. https://s3.amazonaws.com/sustainabledevelopment.report/2018/2018_sdg_index_and_dashboards_report.pdf.

Sucker, Malva. "Annual Report 2019." *Bertelsmann Stiftung Gütersloh.* n.d. https://www.bertelsmann-stiftung.de/en/publications/publication/did/bertelsmann-stiftung-annual-report-2019-en (accessed Mei 22, 2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: ALFABETA, 2015.

Sustainable Development Goals Knowledge Platform. *Sustainable Development Goals.* t.thn. https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300 (diakses September 18, 2019).

Sustainable Development Goals Platform. *Transforming our world : the 2030 Agenda for Sustainable Development.* n.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld (accessed Juli 3, 2020).

The World Bank. "Digital Adoption Index." 2016. https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2016/Digital-Adoption-Index (diakses November 22, 2019).

—. *Open Government.* n.d. https://www.worldbank.org/en/topic/governance/brief/open-government-global-solutions-group (accessed Maret 14, 2020).

UN E-Government Knowledgebase. *E-Government.* t.thn. https://publicadministration.un.org/egovkb/en-us/About/UNeGovDD-Framework (diakses September 27, 2019).

United Nations Conference on Trade and Development Secretariat. ""Digital Development: Opportunities and Challenges" (Document presented at the meeting United Nations Conference on Trade and Development Board, Sixty-sixth session, Geneva, 24-28 June 2019)." 2019. https://unctad.org/meetings/en/SessionalDocuments/tdb66_d5_en.pdf.

United Nations Coordination of outer Space Activities. *United Nations department of Economic and Social Affairs.* n.d. http:/www.uncosa.unvienna.org/uncosa/en/directory/desa/index.html (accessed Mei 8, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

United Nations Departement of Economic and Social Affairs. *Economic Analysis and Policy Division.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/policy-analysis.html (accessed Mei 6, 2020).

United Nations Department of Economic and Social Affairs. *Capacity Development Programme Management Office.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/capacity-development1.html (accessed Mei 8, 2020).

—. *DESA Divisions.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions.html (accessed April 25, 2020).

—. *Division for Inclusive Social Development.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/social-policy.html (accessed Mei 6, 2020).

—. *Division for Public Institutional and Digital Government.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/public-administration.html (accessed Mei 5, 2020).

—. *Division for Sustainable Development Goals.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/sustainable-development.html (accessed Mei 2, 2020).

—. "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Tranformations towards Sustainable and Resilient Societies." 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://publicadministration.un.org/Portals/1/Images/E-Government%20Survey%202018_FINAL%20for%20web.pdf (accessed Februari 11, 2020).

—. *Financing for Sustainable Development.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/financing-development.html (accessed Mei 6, 2020).

—. *Intergovernmental Support.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/key-issues/intergovernmental-coordination.html (accessed April 25, 2020).

—. *Leadership.* n.d. https://www.un.org/development/desa/statements/ (accessed Mei 8, 2020).

—. *Organigramme of UN DESA.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/organigramme.html (accessed Mei 9, 2020).

—. *Population Divisions.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/population.html (accessed Mei 5, 2020).

—. *Statistics Division.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/statistics.html (accessed Mei 6, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

—. *United Nations Forum on Forest.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions/forum-forests.html (accessed Mei 7, 2020).

—. *What we do.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/what-we-do.html (accessed April 19, 2020).

United Nations Department of Economic and Social Affars. *Who we are.* n.d. https://www.un.org/development/desa/en/about/who-we-are.html (accessed April 18, 2020).

United Nations Development and Social Economic Affairs. "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies." 2018. https://publicadministration.un.org/Portals/1/Images/ (diakses Februari 11, 2020).

United Nations Development Programme. *Sustaianable Development Programs.* t.thn. https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html (diakses September 18, 2019).

Wessa, P. *Free Statistics Software, Office for Research Development and Education.* Vers. 1.2.1. 2020. https://www.wessa.net/.

Wu, Jinsong, Song Guo, Huawei Huang, William Liu, and Yong Xiang. "Information and Communication Technologies for Sustainable

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Development Goals: State-of-the-Art, Needs and Perspectives." *IEEE Communications Surveys & Tutorial* 20, no. 3 (2018): 2389-2406.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id